

**TARI BAJUL MAHAMBARA
KARYA WIJANARKO DI KABUPATEN SRAGEN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Seni Tari



Diajukan oleh

Dian Puspitasari

NIM 13134152

**Kepada
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

Skripsi
TARI BAJUL MAHAMBARA
KARYA WIJANARKO DI KABUPATEN SRAGEN

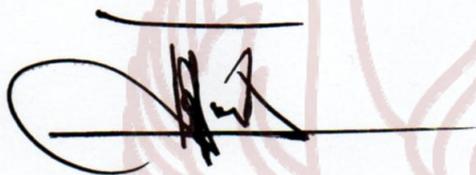
Dipersiapkan dan disusun oleh :
Dian Puspitasari
NIM : 13134152

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji
Pada tanggal 9 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Penguji Utama,

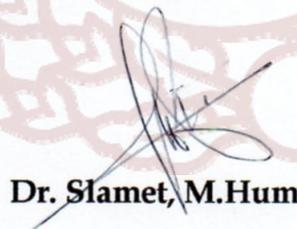


Tubagus Mulyadi, S.Kar., M. Hum



F. Hari Mulyatno, S.Kar., M. Hum

Pembimbing,



Dr. Slamet, M.Hum

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat
Sarjanaan S1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP. 196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Puspita Sari
Tempat, Tgl Lahir : Sragen, 16 Desember 1994
NIM : 13134152
Program Studi : Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Putatan RT 08 RW 02, Kroyo, Karangmalang,
Sragen

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan Judul: "Tari Bajul Mahambara Karya Wijanarko di Kab. Sragen" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta,

Penulis



Dian Puspita Sari

ABSTRACT

The research entitled "Tari Bajul Mahambara Karya Wijanarko di Kabupaten Sragen" is a new creation composed by Wijanarko which focuses on choreographic analysis and working on Bajul Mahambara Dance. This research aims to describe choreography and work on Bajul Mahambara dance. Basically assumption that Bajul Dance The Mahambara is composed by Wijanarko based on the dance style of Surakarta style that is packed through the process of development.

The problems that are studied in this research are how to choreograph Bajul Mahambara Dance by Wijanarko in Sragen Regency; & How to work and the formation of Wijanarko's motion in composing Bajul Mahambara Dance. To answer these problems, this researcher uses several analytical blades such as the concept of choreography according to Y. Sumandiyo Hadi there are elements of choreography that is; 1) dance title, 2) dance theme, 3) dance description, 4) dance moves, 5) dance room, 6) dance music, 7) dance type, 8) fashion or way of presentation, 9) dancer, and 10) dressing and costumes (2003: 60-74) and Rahayu Supanggah about the concept of work that includes; (1) Garage material, (2) Cultivator, (3) Facility, (4) Determination or determination, (5) Consideration Garap.

The method used qualitative, observation, study library. The results showed that choreographed Mahajara bajul dance entered in Surakarta style gagah dance which is formed from choreographic motion elements and work on Bajul Mahambara dance and use a crocodile and crocodile dress that uses crocodile-like rhythms as well as vocal dominance and pattern in the cultivation gendhing. The conclusion of this research Bajul Mahambara Dance using motion motion which is the development of traditional dance motif style Surakarta in included with the development of motion in Bajul Mahambara Dance.

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “ Tari Bajul Mahambara Karya Wijanarko di Kabupaten Sragen” merupakan karya baru yang disusun oleh Wijanarko yang memfokuskan pada analisis koreografi dan garap Tari Bajul Mahambara. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan koreografi dan garap pada tari Bajul Mahambara .Asumsi dasarnya, bahwa Tari Bajul Mahambara ini di susun oleh Wijanarko berdasarkan bentuk tari tradisi gaya Surakarta yang dikemas melalui proses pengembangannya.

Permasalahan yang di kaji pada penelitian ini adalah Bagaimana koreografi Tari Bajul Mahambara oleh Wijanarko di Kabupaten Sragen; & Bagaimanakah garap dan pembentukan gerak Wijanarko dalam menyusun Tari Bajul Mahambara. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan beberapa pisau analisis seperti konsep koreografi menurut Y. Sumandiyo Hadi terdapat elemen-elemen koreografi yaitu ; 1) judul tari, 2) tema tari, 3) deskripsi tari, 4) gerak tari, 5) ruang tari, 6) musik tari, 7) tipe atau jenis tari, 8) mode atau cara penyajian, 9) penari, dan 10) rias dan kostum (2003:60-74) dan Rahayu Supanggah tentang konsep garap yang meliputi; (1) Materi Garap, (2) Penggarap, (3) Sarana Garap, (4) Penentuan Garap atau penentuan, (5) Pertimbangan Garap.

Metode yang digunakan kualitatif, observasi, study pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara koreografi Tari bajul Mahambara masuk dalam Tari Gagah gaya Surakarta yang terbentuk dari elemen koreografi gerak dan garap pada Tari Bajul Mahambara dan menggunakan rias yang berkarakter buaya dan busana yang menggunakan irah-irahan yang menyerupai buaya serta dominasi vokal dan pola dalam pengarapan gendhingnya. Simpulan dari penelitian ini Tari Bajul Mahambara menggunakan motif gerak yang merupakan pengembangan dari motif tari tradisi gagah gaya Surakarta yang di sertakan dengan pengembangan gerak dalam Tari Bajul Mahambara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk selalu senantiasa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Tari Bajul Mahambara Karya Wijanarko di Kabupaten Sragen” sebagai salah satu syarat menempuh derajat S-1 program studi Pengkajian Seni Tari. Dalam prosesnya, penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan rasa terimakasih yang mendalam kepada Dr. Slamet, M.Hum selaku pembimbing yang sangat sabar membimbing, memberikan motivasi, arahan, saran, dan ilmunya demi kesempurnaan skripsi ini. Tanpa bimbingan tersebut penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Rektor ISI Surakarta Dr. Guntur., M.Hum., dan seluruh dosen ISI Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan ilmiahnya pada saat perkuliahan ataupun pada saat waktu tertentu sehingga sangat membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian skripsi ini. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada dewan penguji yang telah memberikan bimbingan dan membuka wawasan penulis dalam mengenal dan memahami seni tari untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Wijanarko, S.Sn selaku koreografer tari *Bajul Mahambara*, yang telah membantu memberikan informasi dan ilmunya untuk menganalisis objek penelitian yang ditulis dalam skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis yaitu Sutarno

Priya Atmaja dan Sri Pujiati yang selalu menemani, mendoakan, dan memberi motivasi baik berupa material atau non material sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, kakakku Pipit Andriyanto dan Dwi Mujiyanto, keluarga besar, teman-teman setia dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang dengan tulus ikhlas memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga terselesaikannya seluruh beban kerja dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak ketinggalan juga penulis ucapkan terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Pengkajian Seni 2013, terutama teman-teman Pengkajian Seni Tari, dan semua teman ISI Surakarta lainnya yang bersama-sama memotivasi dan mendukung pada saat menempuh studi di ISI Surakarta sehingga dapat terselesaikan penulisan Skripsi.

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah membantu penulis untuk penulisan penelitian selanjutnya. Penulis juga mengharapkan semoga penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Surakarta,
Penulis

Dian Puspita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	6
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TARI BAJUL MAHAMBARA KARYA WIJANARKO	
A. Latar Belakang Wijanarko	14
B. Tari Bajul Mahambara	17
BAB III KOREOGRAFI TARI BAJUL MAHAMBARA KARYA WIJANARKO	20
1. Judul Tari	21
2. Tema Tari	21
3. Deskripsi Tari	22
4. Gerak Tari	22
5. Ruang Tari	26
6. Musik Tari	29
7. Tipe atau Jenis Tari	31
8. Mode / Cara Penyajian	31
9. Penari	32
10. Rias dan Kostum Tari	32

BAB IV GARAP DAN PEMBENTUKAN MOTIF GERAK TARI BAJUL MAHAMBARA	
A. Materi Garap Tari Bajul Mahambara	36
B. penggarap Tari Bajul Mahambara	37
C. Sarana Garap Tari Bajul Mahambara	38
D. Penentu garap Tari Bajul Mahambara	39
E. Pertimbangan Garap Tari Bajul Mahambara	40
F. Pembentukan Motif Gerak Tari Bajul Mahambara	41
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
NARASUMBER	50
DOKUMENTASI	51
GLOSARIUM	52
LAMPIRAN	54
- Notasi Laban Tari Bajul Mahambara	72
- Pola Lantai	81
- Notasi Musik Tari Bajul Mahambara	84
- Biodata Penulis	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pose motif gerak Maknawi Sembahan	54
Gambar 2	Pose motif gerak Lumaksana	55
Gambar 3	Pose motif gerak Trecet	56
Gambar 4	Pose motif gerak Sindhet	57
Gambar 5	Pose motif gerak Tranjal	58
Gambar 6	Pose motif gerak Ngeluk siung	59
Gambar 7	Pose motif gerak Laku Telu	60
Gambar 8	Rias dan kostum Tari Bajul Mahambara lengkap	61
Gambar 9	Rias Tari Bajul Mahambara lengkap	62
Gambar 10	Racikan Kostum Tari bajul Mahambara lengkap	63
Gambar 11	Irah-irahan	64
Gambar 12	Kalung kace	65
Gambar 13	Sabuk cindhe	66
Gambar 14	Sabuk	67
Gambar 15	Rapek depan	68
Gambar 16	Rapek belakang	69
Gambar 17	Gelang tangan	70
Gambar 18	Gelang kaki	71
Gambar 19	Laban level Rendah	72
Gambar 20	Labal level Sedang	73
Gambar 21	Laban level Tinggi	74
Gambar 22	Laban posisi tangan Ngithing	75
Gambar 23	Laban posisi tangan Ngepel	75
Gambar 24	Laban posisi tangan ngruji	76
Gambar 25	Laban posisi tangan Nyempurit	76
Gambar 26	Notasi laban gerak besut	77
Gambar 27	Notasi laban gerak lumaksana bapang	78

Gambar 28	Notasi laban gerak sembah	79
Gambar 29	Segmen tubuh	80
Gambar 30	Pola lantai sembah	81
Gambar 31	Pola lantai kiprahan	82
Gambar 32	Pola lantai kiprahan	82
Gambar 33	Pola lantai lumaksana bapang	83



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang terletak paling timur di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sragen terletak di bawah kaki Gunung Lawu yang memiliki berbagai potensi pariwisata seperti Musium Sangiran, *Pathok* Jaka Tingkir di Desa Butuh, Gunung Kemukus, pemandian air hangat Bayanan dan masih banyak lagi. Kesenian yang ada di Kabupaten Sragen baik jumlah maupun jenisnya, salah satunya Tari Bajul Mahambara. Kesenian-kesenian tersebut relatif masih eksis di masyarakat dengan indikasi masih digunakan pada perheletan-perheletan seremonial maupun acara yang terkait dengan pariwisata yang ada di Kabupaten Sragen.

Tari Bajul Mahambara merupakan salah satu kesenian masyarakat di Desa Kalijambe Kabupaten Sragen yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Sragen, diciptakan pada tahun 2012 oleh Wijanarko salah satu pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sragen. Tari Bajul Mahambara ini bertemakan buaya, diperlihatkan dengan *irah-irahan* (tutup kepala/busana kepala) yang berbentuk buaya sebagai simbolisasi hewan buaya. Tema buaya dipilih karena di Kabupaten Sragen terdapat cerita rakyat atau mitos tentang seekor buaya yang dulunya adalah pengikut Joko Tingkir yang setia mendampingi Joko Tingkir dalam perjalanannya menuju ke Demakbintara dan didukung dengan ditemukannya fosil buaya di sungai Desa Butuh Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen (wawancara Harjuna Sastra 16 September 2016). Tari Bajul Mahambara disusun oleh Wijanarko untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen sekaligus kepentingan pariwisata yang ada di

Kabupaten Sragen. Tari Bajul Mahambara ini pertama kali dipentaskan di Musium Sangiran untuk keperluan pariwisata, pada tanggal 26 Februari 2012.

Tari Bajul Mahambara tergolong sebagai tari kelompok, ditarikan minimal oleh tiga orang yang bisa ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan dari anak-anak sampai orang dewasa. Tari Bajul Mahambara disajikan dengan durasi kurang lebih 10 menit. Tari Bajul Mahambara menggambarkan seorang prajurit yang gagah berani, gerakannya dinamis. Sebagai tari kelompok gagah, gerak-gerak yang digunakan berkarakter gerak gagah dapat dilihat seperti *junjungan*, *trecet* dengan kaki volume lebar, *lumaksana bapang* dengan langkah kaki lebar, dan di ikuti gerak kepala. Gerak-gerak yang dinamis dilakukan oleh penari Tari Bajul Mahambara maka dibutuhkan stamina bagi penari Bajul Mahambara. Kostum yang digunakan terdiri atas: *irah-irahan* (tutup kepala / busana kepala) yang berbentuk buaya sebagai simbolisasi hewan buaya, manset yang bercorak sisik, stagen, *rapek*, *kalung kace*, dancelana berwarna hijau. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Bajul Mahambara yaitu; Kendang, jimbe bonang, kentongan, dan rebana Gendhing yang digunakan adalah gending yang mempunyai gaya sragenan sehingga Tari Bajul Mahambara menjadi menarik disetiap sajiannya. Saat ini tarian tersebut sudah berkembang di berbagai wilayah Kabupaten Sragen seperti, sanggar tari, dan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sragen.

Dalam perjalanannya Tari Bajul Mahambara juga di gunakan dalam rangkaian upacara adat Larung Serambu yang ada di Gunung Kemukus, juga pernah untuk upacara pembersihan Pathok Joko Tingkir, yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen untuk keperluan paket pariwisata.

Wijanarko adalah seorang seniman dengan karya tarinya; Tari Bajul Mahambara, Longayan, Gatukaca Kembar 7, Abimayu Gugur, Mante Tebu, Kridha Dwipangga, dan bekerja di Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen sejak tahun 2010. Wijanarko lahir di Surakarta 28 Januari 1979. Darah seni yang ada pada Wijanarko diturunkan oleh ayahnya yang juga seorang seniman. Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah mempunyai program untuk menyusun sebuah tari yang bisamengangkat di berbagai daerah salah satunya di Kabupaten Sragen. Wijanarko mendapatkan tugas dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen untuk menyusun tari yang berpijak pada kesenian yang ada di Kabupaten Sragen, serta berlatarbelakang cerita yang hidup dan berkembang di masyarakat setempat dan di bantu beberapa seniman atau putra daerah Kabupaten Sragen untuk menyusun tari tersebut.

Ketertarikan peneliti terhadap Tari Bajul Mahambara adalah pertama tentang objek tari itu sendiri. Tari Bajul Mahambara yang menggunakan *irah-irahan* (tutup kepala/ busana kepala) yang ada pada wajah topeng dikepala dan dirias berbentuk buaya sebagai simbolisasi hewan buaya yang terdapat cerita / mitos yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Sragen yaitu, perjalanan Joko Tingkir yang menuju ke Demak Bintara. Tari Bajul Mahambara yang berkarakter gagah dapat di tarikan oleh laki-laki maupun perempuan, dan dapat disajikan dalam jumlah penari sedikit maupun banyak.

Ketertarikan kedua adalah kreatifitas dan kepekaan tentang pasar pariwisata yang didukung oleh pemerintah untuk mengembangkan kesenian daerah Kabupaten Sragen. Sebagai seniman daerah di luar pusat kebudayaan seperti Surakarta dan Yogyakarta, dalam menyusun karya tarinya selalu berpijak pada daerahnya, agar eksistensi daerah di Kabupaten Sragen tetap terjaga.

Kedua hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kehadiran karya baru yang di susun oleh Wijanarko beserta bantuan dari seniman-seniman setempat atau putra daerah Kabupaten Sragen. Tema yang di angkat juga menggambarkan cerita yang hidup di masyarakat setempat. Untuk itu penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses penyusunan dan bentuk sajian Tari Bajul Mahambara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana koreografi Tari Bajul Mahambara oleh Wijanarko?
2. Bagaimanakah garap dan pembentukan gerak dalam menyusun Tari Bajul Mahambara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Mendiskripsikan koreografi pada Tari Bajul Mahambara karya Wijanarko di Kabupaten Sragen.
2. Menganalisis garap dan pembentukan gerak Wijanarko dalam menyusun Tari Bajul Mahambara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan Pengetahuan bagi para pembaca, masyarakat umum dan para peneliti di bidang seni tari, tentang koreografi dan garap pada Tari Bajul Mahambara karya Wijanarko di Kabupaten Sragen.

E. Tinjauan Pustaka.

Agar penelitian ini dapat dijaga orisinalitasnya penelitian ini menulis sumber-sumber tertulis yang telah didapatkan, antara lain: Skripsi "Penciptaan Tari Rebana Silat Temanten Dalam Prosesi Perkawinan Di Desa Api-Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan" oleh Evi Septimarsiati sebagai tugas akhir S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta 2011. Dari skripsi tersebut penulis memperoleh gambaran tentang proses kreatif dan bagaimana bentuk sajian seorang seniman dalam menyusun sebuah karya.

Skripsi "Kreativitas Penciptaan Tari Srimpet Karya Sahita" oleh Lathifa Royani Fadila sebagai tugas akhir S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta 2011. Dari skripsi tersebut penulis memperoleh gambaran tentang proses kreatif seorang seniman dalam menyusun sebuah karya.

Skripsi "Sendra Tari Mahakarya Borobudur " (Kajian Bentuk Pertunjukan) oleh Agustine Adi Putri sebagai tugas akhir S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta 2011. Dari skripsi tersebut penulis memperoleh gambaran tentang bentuk sajian tentang pertunjukan sendra tari.

Sekripsi "Tari Kayon Karya Bambang Eko Susilohadi" oleh Wahyu Ratri Hapsari sebagai tugas akhir S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta 2016. Dari diskripsi tersebut penulis memperoleh gambaran tentang proses kreatif seseorang dalam menyusun sebuah karya.

Skripsi Suprpto tentang “Kesenian Taladhut Sebagai Seni Kemasan Pariwisata Di Kabupaten Sragen” sebagai tugas akhir S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta 2004. Dalam skripsi tersebut di singgung tentang faktor utama yang memicu tentang kesenian Taladhut sebagai seni kemasan pariwisata Di Kabupaten Sragen ini sangat bermanfaat untuk mengetahui asal mula munculnya kesenian Taladhut sebagai kemasan pariwisata di Kabupaten Sragen dan sekilas tentang pertunjukan kesenian taladhut.

F. Landasan Teori

Tari Bajul Mahambara adalah sebagai perwujudan kreativitas seniman, tentu akan menyampaikan nilai untuk para penghayatnya. Berangkat dari cerita perjalanan Jokotingkir dan di temukan fosil buaya di Desa Kalijambe Kabupaten Sragen yang mengandung banyak makna dan filosofi, terjabar dalam garapan tari melewati prosesnya sangat menarik sebagai bahan kajian. Dengan kreativitasnya penyusun dapat melakukan berbagai upaya; dari pemilihan ide garap, menggali nilai yang ada dari cerita, pemulihan khasanah budaya yang diwariskan, meningkatkan pariwisata, apresiasi seni, maupun penciptaan yang dirasakan relevan dengan kebutuhan-kebutuhan kekinian.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu yang baru, yaitu yang sebelumnya belum dihasilkan. Kreativitas adalah kemampuan menghubungkan-hubungkan hal-hal yang sebelumnya belum dihubungkan. Kreativitas dalam kehidupannya yang lebih baik. (SD Humardani.(1979/1980)

Seniman dalam menciptakan bentuk (karya tari) melalui medium tertentu, memungkinkan berpartisipasi dengan masyarakat

pendukungnya. Partisipasi memerlukan komunikasi dan komunikasi itu memerlukan bentuk - bentuk ekspresi. Melalui bentuk-bentuk itu kehidupan seniman dari makna dan tujuan yang melampaui adat kebiasaan masyarakat setempat. Kemampuan sebuah kebudayaan untuk mempertahankan jati diri, tidak hanya sekedar menolak segala unsur kebudayaan asing, melainkan dengan menyaring, memilih memodifikasi unsur - unsur budaya lokal dan menggarap sedemikian rupa sehingga sesuai dengan karakter citra bangsa. Untuk itu dapat memiliki kemampuan tersebut diperlukan kreativitas yaitu untuk menanggapi segala sesuatu dalam kehidupan ini dalam prespektif kekinian. Pengamatan terhadap bentuk sajian Tari Bajul Mahambara berdasarkan konsep koreografi menurut Y. Sumandiyo Hadi terdapat elemen-elemen koreografi yaitu ; 1) judul tari, 2) tema tari, 3) deskripsi tari, 4) gerak tari, 5) ruang tari, 6) musik tari, 7) tipe atau jenis tari, 8) mode atau cara penyajian, 9) penari, dan 10) rias dan kostum(2003:60-74).

Permasalahan tentang Garap dan pembentukan gerak wiganarko dalam menyusun tari Bajul Mahambara, penulis akan menggunakan konsep Rahayu Supanggah tentang "Garap" yang terdapat dalam buku *Bothekan Karawitan*. Garap merupakan istilah yang sangat akrab, sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Garap adalah kreativitas dalam kesenian tradisi, konsep garap digunakan pada berbagai cabang kesenian terutama pada seni pertunjukan dan kesenian lain dengan melibatkan dua atau lebih pihak untuk mencapai wujud dan hasil akhir. Konsep garap yang meliputi (1) Materi Garap, materi garap juga dapat disebut sebagai bahan garap yang unsur pokoknya adalah gerak. (2) Penggarap, yang dimaksud sebagai penggarap adalah para penari baik itu koreografer maupun pelaku tari. (3) Sarana Garap, sarana garap dalam seni tari

adalah tubuh para penari karena yang dimaksud dengan sarana garap adalah alat (fisik) yang digunakan untuk mengekspresikan pesan dan ditujukan kepada siapapun termasuk pada diri kita sendiri. (4) Penentuan Garap atau penentuan terkait dengan tehnik garap pada tari yang sifatnya sangat penting karena dapat menentukan hasil, karakter dan kualitas dari suatu penyajian tari. (5) Pertimbangan Garap, Tahap yang terakhir merupakan tahap yang tidak kalah penting, pertimbangan garap bersifat *accidental* dan *fokultatif*.

Garap merupakan suatu "system" atau rangkaian kegiatan dari seseorang atau berbagai pihak lain terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dalam kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan makasud dan tujuan atau hasil yang ingin dicapai. (Supanggah, Rahayu.2007)

Permasalahan-permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini di perlukan konsep-konsep yang sesuai. Teori tersebut diharapkan dapat untuk mengkaji mengenai koreografi Tari Bajul Mahambara dan Garap dan pembentukan gerak wijanarko dalam menyusun tari Bajul Mahambara.

G. Metode Penelitian

Metode analisis merupakan langkah untuk mendapatkan data yang lengkap, baik secara tertulis maupun secara lisan. Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul " Tari Bajul Mahambara Karya Wijanarko di Kabupaten Sragen" adalah kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan pelaku orang-orang yang mengamati, sesuai yang di ungkapkan. Metode deskriptif kualitatif adalah "data yang dikumpulkan berupa kata-kata,

gambar dan bukan angka, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut” (Totok Sumaryanto, 2007:37).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau fenomena yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Meleong, 1994:3).

Metode deskriptif dalam arti data yang terkumpul diwujudkan dalam bentuk karangan atau gambaran tentang kegiatan yang menyeluruh, kontekstual, dan bermakna. Sebagai bentuk penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis tentang proses Wijnarko dalam menyusun Tari Bajul Mahambara dan bentuk sajian Tari Bajul Mahambara yang terjadi pada objek penelitian.

1. Tehnik Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik secara lisan, tertulis, dokumentasi gambar dan video. Proses tersebut agar dapat menjawab permasalahan-permasalahan. Oleh karena itu dibutuhkan tahap-tahap pengumpulan data dengan empat cara yaitu :

a) Observasi

Metode observasi atau disebut juga dengan pengamatan, merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait dengan penelitian secara langsung di lapangan mengenai Tari Bajul Mahambara di Kabupaten Sragen. Pengamatan ini akan mendapatkan bentuk visual dari objek yaitu koreografi meliputi gerak, musik tari, kostum, yang terkait dengan Tari Bajul Mahambara di

Kabupaten Sragen. Pada tahapan ini peneliti menggunakan alat bantu berupa telepon genggam dan kamera untuk merekam kegiatan-kegiatan pada objek yang diteliti. Setelah itu hasil dari pengamatan dibawa ke laboratorium untuk dianalisis dengan mengamati lebih rinci terhadap objek yang telah didokumentasi. Hasil dari analisis kemudian dikroscek kelengkapan melalui wawancara untuk mendapatkan data yang benar-benar *valid*.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau sebuah dialog dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber diantaranya:

1. Harjuna Sastra sebagai mantan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sragen sekaligus yang memberikan ide garap Tari Bajul Mahambara
2. Wijanarko sebagai pencipta sekaligus penyusun Tari Bajul Mahambara, memberi informasi tentang bentuk, koreografi maupun motif gerak Tari Bajul Mahambara.
3. Sugiyanto/Ginthung sebagai komposer atau pencipta iringan sekaligus memberi informasi tentang musik tari dan tembang untuk mengiringi Tari Bajul Mahambara
4. Sriyanto/Damen sebagai penari Tari Bajul Mahambara peneliti memperoleh informasi bahwa guru-guru Sekolah

Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas untuk berlatih Tari Bajul Mahambara

5. Monica Sugiyanti sebagai kepala Seksi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sragen peneliti memperoleh informasi tentang eksistensi Wijanarko sebagai seniman di Kabupaten Sragen.
6. Jonet Sri Kuncoro dosen ISI Surakarta sebagai konsultan dalam pelatihan yang di tugaskan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk mendampingi proses penyusunan Tari Bajul Mahambara.
7. Sutarno sebagai masyarakat Kabupaten Sragen peneliti memperoleh informasi dukungan kesenian di Kabupaten Sragen tentang Tari Bajul Mahambara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang berbentuk dokumen, buku atau gambar-gambar tentang Tari Bajul Mahambara. Berbagai data dokumentasi sebagai sumber data sangat diperlukan untuk memperoleh semua data - data yang berhubungan dengan gambaran umum Tari Bajul Mahambara di Kabupaten Sragen.

d) Studi Pustaka

Studi pustaka pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari informasi-informasi dilapangan yang berguna untuk mendapatkan data penelitian diperoleh melalui tulisan-tulisan seperti buku-buku acuan, artikel, makalah dengan membaca serta pengelompokan buku acuan laporan peneliti yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu mendapatkan bahan masukan yang berguna serta relevan, studi pustaka juga dilakukan untuk memperoleh teori sebagai landasan penelitian

dan tulisan. Selain itu upaya untuk menghindari kesamaan dalam penelitian terdahulu dari hasil studi pustaka ditemukan sumber-sumber yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Sumber tertulis ini diperoleh dari perpustakaan pusat Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, buku-buku koleksi peneliti, dan perpustakaan daerah Kabupaten Sragen.

2. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan secara langsung, dokumen pribadi, gambar, foto dan sebagainya. Data-data yang terkumpul dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan landasan teori yang sudah dipaparkan. Data yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara dan studi pustaka. Analisis data dilakukan sebagai langkah untuk mengelompokkan data sesuai dengan sifatnya. Analisis ini dilakukan sebagai suatu aktivitas sistematis dalam suatu penelitian meliputi pengelompokkan data-data tersebut dalam sistematika yang telah di atur menurut kebutuhan penelitian berupa skripsi.

H. Sistematika Penulisan

Tahap ini merupakan tahap untuk memberi arahan agar penyusunan laporan dapat dilihat secara rinci. Penyusun laporan harus di tulis secara runtut guna mempermudah untuk menuangkan pemikiran peneliti, maka disusun secara sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan.

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tari Bajul Mahambara oleh Wijanarko.

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang Wijanarko dan Tari Bajul Mahambara karya Wijanarko.

BAB III Koreografi Tari Bajul Mahambara.

Bab ini menjelaskan tentang elemen-elemen koreografi yang meliputi : 1) judul tari, 2) tema tari, 3) deskripsi tari, 4) gerak tari, 5) ruang tari, 6) musik tari, 7) tipe atau jenis tari, 8) mode atau cara penyajian, 9) penari, dan 10) rias dan kostum.

BAB IV Garap dan pembentukan gerak wijanarko dalam menyusun Tari Bajul Mahambara.

Bab ini menjelaskan tentang proses garap dan proses pembentukan gerak dalam menyusun Tari Bajul Mahambara yang meliputi penggarap, bahan garap, tehnik garap, alat garap, situasi kondisi atau lingkungan.

BAB IV Penutup

Bab ini menyimpulkan beberapa uraian dalam bab-bab sebelumnya dan saran mengembangkan untuk pemikiran baru.

Daftar Pustaka

Dokumentasi

Glosarium

Lampiran

Biodata Penulis

BAB II

TARI BAJUL MAHAMBARA

A. Latar Belakang Wijanarko

Wijanarko lahir pada 28 Januari 1979, di Desa Banowati, Kecamatan Semarangtengah, Kabupaten Semarang dari pasangan suami istri Djumirin dan Kartini. Wijanarko adalah anak pertama dari lima bersaudara, ia lahir dan tumbuh di tengah keluarga seniman darah seni yang menurun bakat Wijarko. Wijanarko dari keluarga dan lingkungan memberi pengalaman seninya. Dengan melihat pentas Wayang Orang, Kethoprak, dan berbagai macam tari. Wijanarko mulai tertarik dan keinginan untuk bisa menari walaupun kakek belum mengajarkan tari kepadanya (Wijanarko, Wawancara 15 April 2017).

Wijarko mulai mengenal seni dan terlihat bakat nya pada waktu masih kecil, ia sering diajak oleh kakeknya untuk ikut pada saat kegiatan seni dari panggung ke panggung seperti Wayang Orang, Kethoprak, tari-tarian dan lain-lain, di daerah setempat. Setiap kali ia mengikuti kakeknya dan melihat kakeknya menari cakil, pada akhirnya dengan memorinya Wijanarko dapat menirukan kakeknya *nyakil* dan gerak-gerak tari yang lain dari pengalaman yang dilihat Wijanarko. Wijanarko mulai terlihat bakat menari semenjak itu Wijanarko mulai menggemari kesenian-kesenian seperti Wayang Orang, Kethoprak, tari-tarian dan lain-lain.

Wijanarko menempuh di Sekolah Dasar Negeri Sekayu Kabupaten Semarang semenjak itu Wijanarko mulai mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan seni tari di Sekolah Dasar Negeri Sekayu Kabupaten Semarang . Bakat Wijanarko sangat didukung oleh keluarga terutama orang tua dan kakeknya makadari itu Wijanarko di ajarkan berbagai macam tari oleh kakeknya di sela-sela waktu luang. (Wijanarko,

Wawancara 15 April 2017).

Wijanarko melanjutkan sekolahnya di SMP N 10 Semarang (Sekolah Menengah Pertama). Lulus kemudian melanjutkan pendidikannya di SMK N 1 Semarang dan lulus pada tahun 1995. Pada tahun 2000 - 2004 Wijanarko kuliah di ISI (Institut Seni Indonesia) Surakarta. Wijanarko mengikuti tes penjarangan PNS (Pegawai Negeri Sipil), menjadi CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil) pada tahun 2012.

Wijanarko mengikuti pelatihan seni tari dan karawitan Tingkat Jawa Tengah pada Program Pembinaan Seni Budaya Daerah, di Semarang. Tahun 2009 hingga sekarang, ia masih bekerja di Kantor DIKPARBUDPOR (Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olah Raga) Kabupaten Sragen bagian kebudayaan Kabupaten Sragen. Turunnya SK kepegawaian dari daerah Kabupaten Sragen tahun 2016 bulan Desember Wijanarko dipindahkan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen.

Wijanarko adalah sebagai koreografer muda pada saat mengikuti acara festival Koreografer Muda tahun 2002 dengan karya tari "Longayan".Wijanarko pernah menjuarai peringkat pertama tingkat nasional dalam rangka lomba Reog Nasional di tahun 2009.Wijanarko memiliki banyak karya tari seperti karya wayang orang di Ngesti Pandowo Kabupaten Semarang seperti ; Gatutkaca Kembar 7, Abimanyu Gugur, dan Subodro Larung.Karya tari yang berikutnya adalah tari Bajul Mahambara, tari ini disusun pada tahun 2012, yang di gunakan dalam rangkaian upacara adat Larung Serambu yang ada di Gunung Kemukus, juga pernah untuk upacara pembersihan Pathok Joko Tingkir, yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen untuk keperluan paket pariwisata.

Tahun 2012 Wijanarko mengikuti penyuluhan seniman yang diselenggarakan oleh Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah,di

Kabupaten untuk membuat sebuah kesenian yang mencirikan atau yang menjadi khas di Kabupaten Sragen. Maka dari itu Wijanarko membuat karya yang berangkat dari sebuah cerita yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat kabupaten sragen.

Wijanarko di tunjuk oleh pemerintah Kabupaten Sragen untuk menggarap tari bajul mahambara ini karena selain Wijanarko sebagai pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Sragen. Wijanarko adalah seorang koreografer didukung dengan pengalaman prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh Wijanarko, maka Wijanarko di percayai oleh Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sragen untuk menyusun karya tari Bajul Mahambara yang berangkat dari cerita atau mitos yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Kabupaten Sragen.

Keberhasilan karya tersebut memicu Wijanarko untuk berkarya lagi khususnya dalam karya tari. Karya Tari Manten Tebu merupakan tari yang berikutnya disusun Wijanarko pada tahun 2016, karya tari tersebut disusun untuk mengembangkan kesenian dan memajukan kesenian yang ada di Kabupaten Sragen, tari ini dapat ditarikan secara kelompok maupun kolosal. Wijanarko berkarya khususnya tari yang berangkat dari budaya dan kesenian yang hidup di Kabupaten Sragen (Wijanarko, Wawancara 15 April 2017).

Pengalaman Wijanarko sebagai seorang seniman dan juga seorang koreografer semakin bertambah banyak ketika ia mulai banyak mengikuti pergelaran pementasan tari atau pengalaman kerja di dalam bidang kesenian baik di dalam negeri maupun di mancanegara. Selain aktif dalam bidang kebudayaan, Wijanarko juga aktif mengikuti beberapa organisasi-organisasi. Wijanarko sebagai seorang koreografer, tentunya dalam menyusun dan menciptakan sebuah karya tari harus mampu atau mempunyai pengalaman di dalam

bidang kesenian, terutama tari. Langkah awal seorang koreografer adalah kreativitas, untuk menciptakan suatu karya baru dan berbeda dengan yang sudah ada. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang koreografer di antaranya adalah mengumpulkan hasil dari setiap latihan, pengalaman dan pendidikan yang didapatkan, serta tradisi tari darimana ia berasal.

B. Tari Bajul Mahambara

Tari Bajul Mahambara merupakan salah satu kesenian di Kabupaten Sragen, diciptakan pada tahun 2012 oleh Wijanarko salah satu pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sragen. Tari Bajul Mahambara ini disusun karena adanya surat perintah dari Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah yang berisi untuk membentuk sebuah karya baru yang berangkat dan menjadikan ciri khas di Daerah Kabupaten Sragen. Pemerintah pariwisata kebudayaan dan olahraga Kabupaten Sragen menugaskan Wijanarko untuk menyusun karya tari Bajul Mahambara yang di bantu oleh seniman atau putra daerah kabupaten sragen untuk menyusun tari Bajul Mahambara.(wawancara, Wijanarko 5 September 2016)

Tari Bajul Mahambara ini bertemakan buaya,diperlihatkan dengan *irah-irahan* (tutup kepala/ busana kepala) yang berbentuk buayasebagai simbolisasi hewan buaya. Tema buaya dipilih karena di Kabupaten Sragen terdapat cerita rakyat atau mitos tentang seekor buaya yang dulunya adalah pengikut Joko Tingkir yang setia mendampingi Joko Tingkir dalam perjalanannya menuju ke Demakbintara dan didukung dengan di temukannya fosil buaya di sungai Desa Butuh Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. (wawancara Harjuna Sastra 16 September 2016).

Tari Bajul Mahambara disusun oleh Wijanarko untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen sekaligus kepentingan pariwisata yang ada di Kabupaten Sragen. Tari Bajul Mahambara ini pertama kali dipentaskan di Musium Sangiran untuk keperluan pariwisata, pada tanggal 26 Februari 2012.

Tari Bajul Mahambara tergolong sebagai tari kelompok, ditarikan minimal oleh tiga orang yang bisa ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan dari anak-anak sampai orang dewasa. Tari Bajul Mahambara disajikan dengan durasi kurang lebih 10 menit. Tari Bajul Mahambara menggambarkan seorang prajurit yang gagah berani, gerakannya dinamis. Sebagai tari kelompok gagah, gerak-gerak yang digunakan berkarakter gerah gagah dapat dilihat seperti *junjungan, trecet* dengan kaki volume lebar, *lumaksana bapang* dengan langkah kaki lebar, *kambeng*, dan *laku telu*. Gerak-gerak yang dinamis dilakukan oleh penari Tari Bajul Mahambara maka dibutuhkan stamina bagi penari Bajul Mahambara.

Tari Bajul mahambara ini merupakan wujud keberanian dalam penggarapan karya tari Bajul Mahambara dengan menghadirkan dari berbagai unsur koreografinya sehingga menjadi bentuk sajian yang berbeda dengan kesenian yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Sragen. Tari Bajul Mahambara menjadi menarik disetiap sajiannya karena dalam karya tari Bajul Mahamabara ini terdapat gerak- gerak imitatif dari buaya itu sendiri dan iringan yang mencirikhaskan Sragen. Tari Bajul Mahambara ini di gunakan untuk keperluan paket-paket pariwisata yang ada di Kabupaten Sragen, karena Tari Bajul Mahambara ini menarik di dibandingkan kesenian yang lainnya, yang ada di Kabupaten Sragen.

Usaha untuk mengemas Tari Bajul Mahambara untuk dapat memiliki nilai jual yang lebih tidaklah mudah. Bukan hanya sekedar melihat sebuah sajian pertunjukan tari. Sebenarnya yang harus dipahami adalah ruang. Ruang dimana karya tari Bajul Mahambara sebagai media hiburan dan yang benar-benar dapat dinikmati keindahannya (hayatan) misalnya pada acara-acara seremonial yang di adakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen. Perkembangan ide visual seperti gerak, polalantai, rias busana, dan musik juga harus di pertimbangkan, sehingga muncul sebuah ekspresi yang dapat membuat karya tari Bajul Mahambara memiliki nilai layak jual. (Wijanarko, wawancara 15 April 2017).

Pernyataan diatas yang melatarbelakangi terbentuknya karya Tari Bajul Mahambara yang di susun oleh Wijanarko untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen. Dalam perjalanannya Tari Bajul Mahambara juga di gunakan dalam rangkaian upacara adat Larung Serambu yang ada di Gunung Kemukus, juga pernah untuk upacara pembersihan Pathok Joko Tingkir, yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen untuk keperluan paket pariwisata yang ada di Kabupaten Sragen.

BAB III
KOREOGRAFI TARI BAJUL MAHAMBARA
KARYA WIJANARKO

Berbicara mengenai tari tidak lepas dari teks tari sebagai wujud pembentukannya. Tari merupakan susunan atau struktur gerak yang tidak lepas dari elemen-elemen pendukung pembentuk tari seperti musik, dan tata rias busana. Tari sering dikatakan sebagai koreografi. Kata koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *choreia* berarti tari masal atau kelompok, dan *grapho* berarti pencatatan. Jadi, koreografi adalah catatan mengenai tari. Namun dalam perkembangannya, koreografi memiliki arti sebagai garapan tari atau *dance composition* (1977: 33). Koreografi dapat diartikan sebagai seni menata tari. Untuk menghasilkan sebuah tarian, tentu saja dalam prosesnya terdapat tahap - tahap dalam menyusun tari, seperti yang dikatakan oleh Craine dan Mackrell, *Choreography*:

Derived from the Greek for dance and writing. Although the term originally referred to the actual writing down of the steps of a dance (which today is called dance notation), ever since the late 18th century it has meant the art of composing dance (2000: 104).

Terjemahannya adalah : Koreografi berasal dari bahasa Yunani digunakan untuk tari dan pencatatan. Meskipun istilah awalnya disebut sebagai penulisan tentang tahap-tahap dari tari (yang saat ini disebut notasi tari), sejak akhir abad ke-18 itu diartikan sebagai seni menata tari.

Pengamatan terhadap bentuk sajian Tari Bajul Mahambara berdasarkan konsep koreografi menurut Y. Sumandiyo Hadi terdapat elemen-elemen koreografi yaitu ; 1) judul tari, 2) tema tari, 3) deskripsi tari, 4) gerak tari, 5) ruang tari, 6) musik tari, 7) tipe atau jenis tari, 8) mode atau cara penyajian, 9) penari, dan 10) rias dan kostum (2003:60-74).

1. Judul Tari

Judul tari merupakan gambaran singkat mengenai isi atau nilai yang akan disampaikan. Berdasarkan bentuk sajian Tari Bajul Mahambara ini yang bertemakan buaya, tema buaya dipilih karena di Kabupaten Sragen terdapat cerita rakyat atau mitos tentang seekor buaya yang dulunya adalah pengikut Joko Tingkir yang setia mendampingi Joko Tingkir dalam perjalanannya menuju ke Demak bintangara dan didukung dengan di temukannya fosil buaya di sungai Desa Butuh Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Berdasarkan hal tersebut maka Wijanarko berserta kepala dinas pariwisata dan kebudayaan memilih Bajul Mahambara sebagai judul. Ide untuk mengangkat tema Bajul Mahambara ini didasari keinginan dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang Tari Bajul Mahambara, karena nama lain dari buaya menurut bahasa Jawa adalah bajul indetik denga mahambara yang berarti buaya besar maka dari itu karya tari ini di berinama Bajul Mahambara yang diperlihatkan dengan *irah-irahan* (tutup kepala/ busana kepala) yang berbentuk buaya sebagai simbolisasi hewan buaya.

2. Tema Tari

Tema tari merupakan pokok elemen koreografi yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi. Tema tari dibagi menjadi dua yaitu literer atau non literer. Tari yang bersifat literer yaitu susunan atau tari yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau cerita tertentu didalamnya, sedangkan tari non literer merupakan susunan tari yang semata-mata diolah berdasarkan penjajahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak dalam tari yaitu ruang, waktu, dan tenaga atau tidak memiliki cerita atau pesan tertentu didalamnya (Sumandiyo, 2003:89).

Berdasarkan penjelasan tersebut Tari Bajul Mahambara karya Wijanarko memiliki tema yang bersifat non literer.

Tari Bajul Mahambara memiliki tema tentang keprajuritan. Walaupun tarian ini bertema tari non literer namun dalam penggarapannya mengadopsi legenda tentang buaya prajurit Jaka tingkir sebagai ide garapnya. Berangkat dari cerita tersebut Wijanarko dalam menggarap pada Tari Bajul Mahambara diaktualisasikan oleh Wijanarko dengan menggunakan irah-irahan hewan buaya sebagai simbol untuk mengangkat tema keprajuritan buaya.

3. Deskripsi Tari

Tari Bajul Mahambara merupakan tari gagah yang dapat ditarikan minimal tiga penari laki-laki maupun penari perempuan dari anak-anak sampai orang dewasa yang disusun oleh Wijanarko. Pada Tari Bajul mahambara ini merupakan tari kelompok dikarenakan dalam tari tersebut ditarikan lebih dari 3 (tiga) orang penari penari laki-laki dan perempuan. Tari Bajul Mahambara dalam pertunjukannya menggunakan *irah-irahan* buaya untuk mendukung karakter dalam Tari Bajul Mahambara. Gerak-gerak yang di gunakan pada Tari Bajul Mahambara ini menggunakan gerak-gerak tradisi gagah gaya surakarta yang sudah dikembangkan. Gerak-gerak tersebut digarap karena motif-motif tarian ini sesuai dengan tema yang digarap, antara lain terlihat motif gerak seperti *lomaksono bapang*, *trecet*, *tranjal* dengan gerak enerjik, dinamis, kuat, dan tenang.

4. Gerak Tari

Gerak tari ada dua jenis yaitu gerak maknawi (*gesture*) dan gerak murni (*pure movement*) (Soedarsono, 1977: 44). Pada pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa gerak maknawi merupakan gerak

yang memiliki arti. Tari Bajul Mahambara dalam penyusunan gerakannya terdapat garapan gerak yang memiliki arti. contoh pada (gambar 1, hal. 54) pada tari Bajul Mahambara adalah pola gerak *sembahan*, *lumaksana* pada (gambar 2, hal 55). , *ngeluk siung* pada (gambar 6, hal 59) , dan. Gerak murni adalah gerakan yang digarap hanya untuk mendapatkan bentuk estetis serta tidak memiliki maksud untuk menggambarkan sesuatu (Soedarsono, 1977: 44). Tari Bajul Mahambara penyusunan gerakannya terdapat gerak yang disusun untuk mendapatkan bentuk estetisnya dan tidak memiliki maksud untuk menggambarkan sesuatu. Gerak-gerak yang digunakan dalam Tari Bajul Mahambara cenderung memiliki pola yang tidak rumit. Pemilihan vokabuler gerak merupakan pengembangan dari bentuk vokabuler gerak pada tari tradisi Jawa. Istilah gerak yang di gunakan pada Tari Bajul Mahambara ini menggunakan gerak-gerak yang mengacu gerak tradisi tari gagah gaya Surakarta seperti *lumaksana bapang*, *kiprahan* dan *sembahan*, namun secara bentuk telah mengalami pengembangan untuk memberikan sentuhan akhir sebelum penetapan gerak yang digunakan, sehingga muncul gerak yang diharapkan mampu mewakili suasana.

Gerak-gerak tersebut digarap sesuai dengan tema, antara lain terlihat enerjik, dinamis, kuat, dan tenang. Ragam gerak yang sudah dipilih dimunculkan secara bergantian atau bersamaan. Gerak pada setiap sajian Tari Bajul Mahambara ini dimunculkan dalam berbagai variasi volume besar, dan level (atas, bawah, dan tengah), serta penggarapan garis gerak seperti garis tegas dan lengkung dinamis (tempo teratur) untuk menghasilkan suatu bentuk kesatuan bentuk koreografi yang utuh dan dapat mewadahi isi dari konsep yang telah disusun oleh koreografer.

Menurut Sumandiyo Hadi, dalam buku *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*, gerak tari terbagi menjadi tiga jenis yakni motif gerak, gerak penghubung, dan gerak pengulangan (2003: 47-49). Untuk melihat ketiga jenis gerak dalam tari Bajul dapat dirinci sebagai berikut :

a. Motif Gerak

Tari Bajul Mahambara diawali dengan motif gerak *lumaksana*, *sembahan*, kemudian dilanjutkan dengan gerak *kiprahan*. Motif gerak *lumaksana* dengan menggunakan level tinggi dapat dilihat pada (gambar 2, Hal.55). Pada motif *lumaksana* terbentuk atas pola gerak kaki yang merupakan gerak pokok, ditambah pola gerak lengan tangan yang *ndaplang* ke depan, dan pola gerak *tolehan* kepala sebagai gerak selingan. Tari yang berkarakter gagah, adegan ini mengacu gerak dasar tari gaya Surakarta.

Bagian *kiprahan* II para penari Bajul Mahambara melakukan gerak-gerak enerjik terdiri dari gerak *trecet*, dan lompat dapat dilihat pada (gambar 3, Hal.56). Gerak tari Bajul Mahambara selain terdiri dari motif gerak, adanya gerak penghubung atau transisi, dan gerak pengulangan atau repetisi.

b. Gerak Penghubung

Gerak penghubung dapat dipahami sebagai gerak perpindahan yang berfungsi untuk menghubungkan satu rangkaian gerak ke rangkaian gerak yang lain agar menjadi satu rangkaian yang utuh. Gerak penghubung dalam tari Bajul meliputi *besut*, *tranjal*, *trecet*. Gerak penghubung ini dilakukan pada saat pergantian gerak *kiprahan* dengan menggunakan gerak penghubung *sindheth* dikarenakan pada gerak *sindheth* untuk menghubungkan motif gerak pada *kiprahan* menghubungkan motif gerak *lumaksana bapang* untuk berganti pola lantai dapat dilihat

pada (gambar 4. Hal 57).

c. Gerak Pengulangan

Gerak pengulangan atau repetisi dapat dipahami sebagai gerak sama yang diulang untuk menampakkan kembali gerak yang sudah dilakukan sebelumnya. Gerak pengulangan dalam tari Bajul Mahambara pada umumnya terjadi pada semua motif gerak tradisi tari gagah gaya surakarta meliputi; *trecet, tranjal, sembah, gebrakan kaki, lumaksana, laku telu* dan gerakan kepala. Motif gerak pada Tari Bajul Mahambara ini selalu didapati gerak pengulangan, motif gerak tersebut dilakukan secara bergantian. Pada motif gerak *lumaksan* diulang sampai 6 kali dikarenakan untuk mengubah posisi pada penari untuk menuju pola lantai yang sudah dibuat oleh koreografer, motif gerak *trecet, tranjal, sembah, gebrakan kaki, lumaksana, laku telu* dan gerakan kepala dapat dilihat pada (gambar 7. Hal 60). Gerak pada Tari Bajul Mahambara banyak di ulang-ulang oleh Wijanarko dikarenakan agar penari maupun masyarakat umum mampu menghafal dan melakukan atau menirukan gerakan pada Tari Bajul Mahambara serta pengulangan pada gerakan juga dapat memperpanjang durasi pada sajian Tari Bajul Mahambara.

d. Variasi dan Kontras

Variasi dan kontras dapat memberikan motif gerak yang berbeda dan menarik bagi obyek itu sendiri. Variasi pada Tari Bajul Mahambara ini terjadi pada bagian menuju ending atau akhir, yang menggambarkan semangat prajurit untuk mendampingi pangeran Joko Tingkir menuju ke Demak Bintara. Penari Bajul Mahambara

ini melakukan gerakan *trecet* dan diikuti gerak kepala, supaya terlihat pada variasi dan kontras pada motif gerak *trecet*. Pada penari Bajul Mahambara melakukan gerak dengan level tinggi (*trecet*), kemudian berjalan berputar menuju pola lintai simetris dan penari melakukan gerak *jengkeng* untuk melakukan gerak *sembahan*.

e. Klimaks

Klimaks atau titik puncak dari sebuah pertunjukan dapat terasa pada kekuatan emosionalnya. Pada Tari Bajul Mahambara klimaks yang di tonjolkan dalam motif gerak *lumaksana*. Motif gerak *lumaksana* ini memiliki tempo yang cepat, penekanan yang kuat pada kaki dan tangan dengan tempo cepat dengan menggunakan motif gerak dapat menjadikan kombinasi dan struktur yang efektif untuk memunculkan klimaks pada Tari Bajul Mahambara. Pada sajian Tari Bajul Mahambara ini menggunakan klimaks atau titik puncak pada Tari Bajul Mahambara dikarenakan sebagai petunjuk telah berakhirnya sebuah sajian Tari Bajul Mahambara.

Gerak-gerak yang ditampilkan pada Tari Bajul Mahambara yang di susun oleh Wijanarko secara koreografi terutama dalam pemilihan bahan lebih banyak menampilkan gerak-gerak sempit atau garis lengkung pada Tari Bajul Mahambara sehingga belum menampilkan keganasan buaya karena kebanyakan pola gerak lengkung alangkah baiknya pemilihan gerak dalam Tari Bajul Mahambara lebih banyak menggunakan pola gerak lurus dan memakai garis tegas agar terlihat keganasan dan kegalakan hewan buaya .

5. Ruang Tari

Gerak dan ruang saling berkaitan, dengan itu keduanya tidak dapat dipisahkan, karena gerak mempengaruhi ruang. Ruang pentas adalah ruang yang di gunakan untuk melakukan pentas. Ruang gerak merupakan ruang yang terbentuk karena adanya sebuah gerakan. Gerak disebabkan kekuatan penggeraknya membentuk sebuah ruang sehingga penonton dapat menyadari tentang ruang karena pola gerakan yang dilakukan, misalnya pada motif gerak *lumaksana bapang* dengan volume langkah kaki lebardan tangan *menthang* juga menggunakan volume lebar. Pada motif gerak tersebut agar terlihat gagah sehingga dapat dipahami oleh penonton bahwa tari tersebut merupakan tari gagah. Ruang tari memiliki tiga elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu, dan kekuatan gerak atau tenaga. Pendapat tersebut dikatakan oleh Arch Lauterer dalam Alma mengatakan “ada gerakan dan waktu yang terjadi di dalamnya. Dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan” (1988: 43). Ruang yang dimaksud dalam tari Bajul Mahambara yaitu pola-pola gerak gagah yang membutuhkan volume yang lebar, waktu atau durasi tari Bajul Mahambara kurang lebih 10 menit, dan kekuatan gerak penari dari awal hingga akhir dengan durasi tersebut.

Ruang tari adalah tempat yang digunakan penari dalam menyajikan tariannya (Sumandiyo, 2003: 90). Pada sebuah pertunjukan tari tentu saja terdapat ruang dalam penyajiannya, baik ruang gerak maupun ruang pentas, Terkait dengan pernyataan tersebut, dapat dimengerti bahwa tari Bajul Mahambara memiliki ruang gerak dan ruang pentas. Berikut akan dijelaskan dua jenis ruang tari yang terdapat dalam tari Bajul Mahambara.

a. Ruang Gerak

Ruang gerak adalah ruang yang terbentuk karena adanya gerakan yang dilakukan oleh penari sehingga penari dapat mencipta suatu imaji (Sumandiyo, 2003: 90). Ruang gerak yang terdapat pada tari Bajul Mahambara memiliki volume gerak yang lebar adanya gerak *lumaksana bapang* dengan tangan *menthang* menciptakan suatu imaji kegagahan ditambah dengan garis lurus yang tegas seperti pada gerak *lumaksana bapang*.

b. Ruang Pentas

Ruang pentas tari Bajul Mahambara dipentaskan di panggung arena, maka pola lantai yang digarap juga menyesuaikan panggung arena. Panggung arena yaitu panggung yang dapat dilihat dari berbagai arah, sudut pandang, bahkan dari segala arah termasuk pada bentuk melingkar. Tari Bajul Mahambara pada gerak *lumaksana bapang gagah* dilakukan dari arah belakang ke arah depan. Dari gerak *lumaksana bapang gagah* dapat dilihat bahwa tari Bajul Mahambara merupakan tari gagah, dengan level tinggi dengan langkah kaki lebar ditambah dengan tangan *ndaplang* ke samping membentuk volume lebar, kesan gagah muncul pada gerakan *lumaksana*.

Tari Bajul Mahambara dapat disajikan dalam ruang *teater arena*, yang disajikan pada 26 Februari 2016 di Musium Sangiran Kabupaten Sragen. Pada dasarnya ruang pentas untuk tari Bajul Mahambara tidak memiliki kebakuan dalam penyajiannya, dan tergantung kebutuhan. Hal ini dapat dilihat pementasan pada tanggal 26 februari 2012 ini di pentaskan di Musium Sangiran Kabupaten Sragen melihat kenyataan tersebut gerak pada tari Bajul Mahambara dapat di sajikan sesuai dngan kebutuhan ruang pentas. Beberapa contoh pola lantai pada ruang pentas dapat dilihat pada (gambar 30-83. Hal 81-83).

Wijanarko memilih jumlah penari empat belas yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan motif gerak yang sama dikarenakan pada saat itu wijanarko mengambil guru-guru seni budaya dari SD sampai SMA/SMK dan pelatih sanggar tari agar dapat diajarkan kepada siswa-siswi sekolah yang ada di Kabupaten Sragen.

Beberapa bentuk pola lantai yang terdapat pada tari Bajul Mahambara dapat memperkuat suasana yang ingin dihadirkan oleh koreografer. Pola lantai yang membentuk garis-garis lurus memberikan kesan kegagahan dan kekuatan Tari Bajul Mahambara dengan gerak - gerak dinamis.

6. Musik Tari

Musik tari dalam sebuah penyajian tari memiliki peran yang sangat penting di dalamnya. Seperti yang disampaikan oleh Soedarsono bahwa musik yang ada di dalam tari bukan hanya sebagai iringan saja, namun musik di dalam sebuah tarian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (1977: 46).

Instrumen yang di gunakan dalam Tari Bajul Mahambara yaitu menggunakan musik gamelan Jawa *lasara slendro* dan *laras pelog* dengan istrumen *kendhang*, *bonang barung*, *kecrik*, *genjring*, *kenthongan*, *jimbe*, dan *simbal*. Pada tari Bajul Mahambara menggunakan instrumen tersebut dikarenakan untuk mendukung suasana semangat pada penari dengan menggunakan gerak-gerak yang dinamis, selain itu pada Tari Bajul Mahambara juga intro perkusi dan di dukung dengan ilustrasi vokal dan monolog sebagai berikut.

Pacarita...

Bajul wus samekto gathi

Amandol gethek lelumbathing madyaning bengawan

Ki baureksa

Sidya ngethaping madya bajul mahambara



Artinya :

Cerita

Buaya sudah siap

Mengangkat perahu dari bambu menyebrangi sungai

Yang berkuasa

Buaya siap bersatu untuk berangkat

Tari Bajul Mahambara menggunakan gending laras selendro bagian *lumaksana bapang* sampai dengan *sembahan*. Pada bagian *kiprahan* beralih ke *lasaras pelog* dilanjutkan tembang macapat *megatruh sigra milir*. Gerak *ogek lambung* di menggunakan musik diiringi dengan alat musik kenthongan untuk memberi suasana semangat. Bagian *kiprahan* menggunakan instrumen *lancaran*, diiringi dengan instrumen *kendhang, bonang barung, kecrik, genjring, kenthongan, jimbe, dan simbal* dengan irama lancar dan dinamika yang cepat. Gendhing yang digunakan adalah gending yang mempunyai gaya sragenan yang dapat dilihat pada (hal 84-85). dikarenakan agar pada Tari Bajul Mahambara ini dapat mempunyai ciri khas dibandikan kesenian yang lain maka pada Tari Bajul Mahambara ini menggunakan garap gendhing gaya sragenan, sehingga Tari Bajul Mahambara dapat menjadi menarik disetiap sajiannya.

Pemilihan musik pada Tari Bajul Mahmbara terlalu banyak warna sehingga karakter iringan pada Tari Bajul Mahambara kurang mendukung suasan yang diinginkan oleh koreografer alangkah baiknya pemilihan pada iringan Tari Bajul Mahambara menggunakan irama lancar agar dapat mendukung suasana dan karakter keganasan pada Tari Bajul Mahambara.

7. Tipe atau Jenis Tari

Tari Bajul Mahambara dapat digolongkan kedalam jenis tari kreasi baru karena mengangkat sebuah fenomena yang terjadi pada sebuah lingkungan yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Sragen. Tari Bajul Mahambara merupakan garap tari sebuah garap koreografi mengandung pola-pola gerak yang dinamis ini dapat dilihat pada gerak" kiprahan dan di iringi instrumen lancar. Bentuk garapan atau koreografi dapat di kelompokkan menjadi beberapa bentuk kelasik tradisional, tradisi kerakyatan, dan moderen atau kreasi baru. Penjelasan oleh Smith yang dikutip oleh Sumandiyo bahwa tipe atau sifat tari dapat dikelompokkan lebih spesifik yaitu tipe murni (*pure*), studi (*study*), abstrak (*abstract*), lirik (*lyrical*), dramatik (*dramatic*), komik (*comic*), dan tipe dramatari (*dance-drama*) (Sumandiyo, 2003: 90).

Berdasarkan penjelasan tersebut, tari Bajul Mahambara merupakan jenis atau tipe tari kreasi baru, karena pengembangan dari gerak - gerak tradisi gaya Surakarta misalnya pada gerak *lumaksono bapang, sabetan, sembahan* dan masih banyak lagi.

8. Mode / Cara Penyajian

Kaitannya dengan mode penyajian tari, tari Bajul Mahambara cara penyajiannya menggunakan panggung arena. Panggung arena dapat dilihat dari berbagai arah, sudutpadang, bahkan segala arah termasuk pada bentuk melingkar. Tari Bajul Mahambara dapat disajikan di berbagai tempat sesuai dengan kebutuhan. Waktu yang diperlukan untuk pementasan Tari Bajul Mahambara berdurasi kurang lebih 10 menit. Durasi pada pertunjukan menyangkut lama pentas, dinamika atau cepat dan lambat nya pada tarian tersebut.

9. Penari

Penari mempunyai peran penting dalam mengungkap bentuk dan isi tari. Perwujudan tari Bajul Mahambara menyajikannya dengan mengungkapkan bentuk sajian yang terkandung pada struktur tari Bajul Mahambara. Artinya, dalam sajiannya penari Bajul juga membawakan isi cerita yang terkandung, dengan menggunakan kostum dan rias untuk mewujudkan karakter tarinya selain itu gerak dengan kostum sebagai pengungkap buaya dari segi tehnik gerak nya disebut tari kresi dari segi penari tari kelompok.

Tari Bajul Mahambara ini disajikan secara kelompok, artinya komposisi tarinya ditarikan minimal tiga penari. Tari Bajul Mahambara dapat disebut tari kelompok, menggunakan sekelompok penari putra ataupun putri dari dewasa sampai anak-anak terdiri dari 7 penari putri dan 7 penari laki - laki, karena tari ini merupakan tari gagah, yang dapat ditarikan oleh penari putra ataupun putri karena tema dari tari Bajul Mahambara inidalam garapannya bertema prajurit buaya.

Tari Bajul Mahambara dalam pemilihan penari oleh Wijanarko masih banyak kekurangan pada power dan bentuk penari dalam melakukan gerak yang dipilih oleh wijanarko sehingga tidak terlihat gagah atau galak dan kurang membawakan isi dari cerita yang terkandung dalam Tari Bajul Mahambara sehingga tidak dapat mewujudkan karakter buaya yang galak dan tegas .

10. Rias dan KostumTari

Rias dan kostum dalam sebuah sajian karya tari sangatlah penting untuk membantu dalam penokohan atau pemeranan karakter. Tari yang telah disajikan secara utuh dalam seni pertunjukan, biasanya berkaitan dengan rias dan kostum. Dalam penyajiannya peran rias dan kostum tujuannya sebagai ungkapan ekspresi visual bentuk

tari, selain gerak dan iringan musiknya. Peranan rias dan kostum harus menopang tari, Artinya secara konseptual perlu dijelaskan alasan-alasan penggunaan atau pemilihan rias dan kostum tari Bajul Mahambara sebagai berikut;

Tari Bajul Mahambara menggunakan kostum busana Jawa dengan Kostum yang digunakan dalam Tari Bajul Mahambara terdiri atas: *irah-irahan* (tutup kepala/ busana kepala) yang berbentuk buayase bagai simbolisasi hewan buaya, *manset* yang bercorak sisik, stagen, *rapek*, *kalung kace*, dan celana bewarna hijau. Berikut pembagian kostum dari bagian kepala, bagian badan atas, dan bagian badan bawah.

a. BagianKepala

- Penari : *irah-irahan* yang berbentuk buaya

b. Bagian BadanAtas

- Penari : Baju *manset* yang bermotif sisik hewan buaya, kalung kace dengan kombinasi *sirip* dibekang, gelang tangan / deker dengan kombinasi *sirip*, sabuk cinde merah motif *sindur*, sabuk kuning.

c. Bagian badan bawah:

- Penari : Kain motif poleng bercorak kuning dan hitam, celana pendek warna hijau, *rapek*, dan *binggel*. Untuk melihat penggunaan busana lengkap pada bagian kepala, bagian badan atas, dan bagian badan bawah bagi penari dapat dilihat pada (gambar 8-18, Hal 61-71).

Pemilihan rias dan busana pada Tari Bajul Mahambara kurang berkarakter dikarenakan pemilihan warna lebih banyak warna hijau dibandingkan warna merah jadi tidak kelihatan keganasan atau karakter pada buaya itu sendiri alangkah baiknya pemilihan rias dan busana pada Tari Bajul Mahambara tersebut lebih banyak warna merah dibandingkan warna hijau akan lebih kelihatan karakter atau keganasan pada Tari Bajul Mahambara.



BAB IV

GARAP DAN PEMBENTUKAN MOTIF GERAK

TARI BAJUL MAHAMBARA

Tari bajul merupakan bentuk koreografi dalam proses penciptaannya yang tidak lepas dari kreatifitas koreografernya, kreatifitas merupakan proses kreatif penciptaan tari, maka didalamnya terdapat garap. Secara bahasa garap sering di dengar sebagai suatu bentuk aktifitas yang menghasilkan sesuatu. Penggarapan Tari Bajul Mahambara tidak terlepas dari pelaku atau penggarap, bahan, alat, tehnik, serta keperluan tari itu di ciptakan. Menurut Rahayu Supanggah dikatakan bahwa Garap merupakan kreativitas dalam kesenian tradisi, konsep garap digunakan pada berbagai cabang kesenian terutama pada seni pertunjukan dan kesenian lain dengan melibatkan dua atau lebih pihak untuk mencapai wujud dan hasil akhir.

Garap merupakan suatu "system" atau rangkaian kegiatan dari seseorang atau berbagai pihak lain terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerjasama dalam kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan maksud dan tujuan atau hasil yang ingin dicapai. (Supanggah, Rahayu.2007:3-289).

Proses garap pada Tari Bajul Mahambara sebagai sebuah karya koreografi terdapat proses kreatif penciptaan. Pembahasan tentang garap menggunakan konsep Rahayu Supanggah seperti: (1) Materi Garap, materi garap juga dapat disebut sebagai bahan garap yang unsur pokoknya adalah gerak. (2) Penggarap, yang dimaksud sebagai penggarap adalah para penari baik itu koreografer maupun pelaku tari. (3) Sarana Garap, sarana garap dalam seni tari adalah tubuh para penari

karena yang dimaksud dengan sarana garap adalah alat (fisik) yang digunakan untuk mengekspresikan pesan dan ditujukan kepada siapapun termasuk pada diri kita sendiri. (4) Penentuan Garap atau penentuan terkait dengan tehnik garap pada tari, merupakan unsur yang penting karena dapat menentukan hasil, karakter dan kualitas dari suatu penyajian tari. (5) Pertimbangan Garap, Tahap yang terakhir merupakan tahap yang tidak kalah penting, pertimbangan garap bersifat keperluan garap Tari Bajul Mahambara. Pendapat dari Rahayu Supanggah diatas dapat diggunakan untuk menjelaskan proses garap Tari Bajul Mahambara karya Wijanarko, berikut penjelasannya:

A. Materi Garap Tari Bajul Mahambara

Materi garap pada Tari Bajul Mahambara adalah gerak pada tubuh manusia yang disebut dengan solah. Solah merupakan gerak atau aksi ketubuhan yang berupa loncatan, lengkungan, tempo menuju cepat dan lambat yang kesemuanya itu berbentuk suatu gerakan meliputi lintasan, volume, dan level. (Slemaet Md,2016:12). Pengertian diatas dapat dipahami bahwa materi Tari Bajul Mahambara adalah gerak tubuh manusia yang di garap menurut ketubuhan dalam hal ini gerak-gerak penggarapan tentang bajul atau buaya.

Motif gerak tari untuk laki-laki dan perempuan menggunakan motif gerak yang sama, terdapat Pada motif gerak *lumaksana* ini dilakukan untuk laki-laki maupun perempuan dengan motif gerak yang sama supaya terlihat kompak dalam menarikan Tari Bajul Mahamabara. Gerak yang di susun membentuk motif gerak yang telah memiliki bentuk dan bermakna pada Tari Bajul Mahambara. Motif gerak dibagi menurut penarinya atau sarananya pada Tari Bajul Mahambara seperti jumlah penari yang ada pada sajian Tari Bajul Mahambara.

Motif gerak yang di gunakan oleh penari Laki-laki dan perempuan menggunakan motif gerak sama, tetapi terdapat perbedaan pada sarana tubuh penari. Perbedaan ini terjadi pada sarana tubuh penari laki-laki maupun perempuan untuk laki-laki tubuhnya dapat melakukan motif gerak secara maksimal baik tenaga dan volume. Berbeda dengan perempuan walaupun pada motif gerak yang sama tubuh perempuan tidak bisa melakukan motif gerak secara maksimal, misalnya pada gerak *lumaksana* langkah kaki yang dilakukan secara maksimal pada laki-laki berbeda pada langkah yang dilakukan oleh perempuan sehingga motif gerak yang dilakukan memiliki perbedaan secara kualitas hal ini berpengaruh pada penampilan gerak tari Bajul Mahambara.

B. Penggarap Tari Bajul Mahambara

Penggarap menurut Rahayu Supanggah adalah seniman yang menentukan warna, rasa dan kualitas gerak, karena merekalah yang menentukan hampir segalanya.(Rahayu Supanggah,2007:149). Terkait dengan pernyataan diatas wijanarko sebagai penggarap tdk lepas dari latar belakangnya. Wijanarko adalah alumni ISI (Institut Seni Indonesia) Surakarta pada tahun 2004. Pengalaman yang diperoleh Wijanarko dalam menempuh kuliah di ISI (Institut Seni Indonesia) Surakarta menjadi kekuatan dalam berolah seni. Berbagai pengalaman menari serta berkarya tari menjadikan Wijanarko memiliki kemampuan serta penguasaan tehnik tari. Tari Bajul Mahambara di garap Wijanarko tidak lepas dari pengalaman Wijanarko sebagai penari maupun koreografer. hal ini memberikan kekuatan dalam menciptakan sebuah karya yang mempengaruhi wijanarko dalam menyusun tari bajul mahambara. wijanarko harus mampu melihat kualitas dan kemampuan pada penari maupun pemusik.

Penari Tari Bajul Mahambara dalam hal ini juga mempunyai andil untuk menentukan kualitas pertunjukan karena latar belakang kesenian penari juga mempengaruhi kualitas gerakannya. Penari Tari Bajul Mahambara sebagian besar adalah guru seni budaya dari tingkat pendidikan SD sampai SMA/SMK, mereka juga mempunyai latar belakang pengalaman berkesenian dalam menari. Pengiring musik tari Bajul Mahambara sebagian besar adalah seniman yang ada di Kabupaten Sragen yang mempunyai pengalaman berkesenian dalam artian telah berkecimpung dalam kegiatan kesenian terutama pada kesenian karawitan di sragen sehingga memiliki cukup pengalaman terutama pada tehnik dan gending garap sragenan.

C. Sarana Garap Tari Bajul Mahambara

Sarana garap dalam proses tari Bajul Mahambara adalah tubuh penarinya karena gerak-gerak yang dihasilkan oleh tubuh penari dapat memberikan kesan yang ditujukan kepada siapapun, baik dirinya sendiri maupun penonton. Penari laki-laki maupun perempuan dalam Tari Bajul Mahambara mempunyai pengalaman kesenian yang cukup, karena sebagian besar penari adalah guru seni budaya. Pada penari Bajul Mahambara ini juga memiliki ketubuhan yang sama agar terlihat lebih rampak, jumlah penari pada Tari Bajul Mahambara ini berjumlah 14 penari yang terdiri dari laki-laki dan perempuan agar dapat terlihat lebih variasi. Berdasarkan pengamatan tersebut maka sarana garap Tari Bajul Mahambara yaitu tubuh penari, yang mempunyai pengalaman dan sudah terlatih walaupun dalam melakukan gerak masih belum maksimal dan belum bisa dikatakan profesional. Tubuh penari pada laki-laki maupun perempuan diolah dan disesuaikan dengan kemampuan atau sarana pada tubuh penari. Penari dengan jumlah 14 yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan

sebagai sarana ungkap pada tubuh penari diantaranya menjadi berbeda untuk melakukan motif gerak seperti *lumaksana bapang*, *sembahan*, dan *kiprahan*, karena kualitas gerak pada penari yang ditampilkan menjadikan perhatian Wijanarko terhadap sarana garap menjadi lebih penting ketika gerak yang diwujudkan oleh penari sebagai ungkapan ekresi koreografer.

D. Penentu Garap Tari Bajul Mahambara

Penentu garap dalam hal ini terkait dengan penentuan tehnik gerak yang di gunakan pada pada Tari Bajul Mahambara. Tehnik gerak yang di gunakan dalam tarian ini adalah bentuk tari taradisi kerakyatan ciri tari kerakyatan lebih dominan pada gerak kaki dan pola melingkar. mengamati tehnik gerak tari bajul mahambara terutama pada gerak kaki yang dominan dengan menggunakan tehnik berjalan pelan hal ini terkait dengan tema buaya yang gerak langkahnya bersifat berat sehingga langkah pelan dan tegas. Pada gerak tangan lebih mengikuti gerak kaki dengan berbagai variasi. Pola lantai melingkar digambarkan tentang bagai mana buaya itu Berkumpul dengan gerakan *selulup* yang lebih dominan pada gerak kepala. Penggarap Tari Bajul Mahambara, Wijanarko menentukan berapa durasi waktu tari tersebut disajikan, jika untuk wisata maka Tari Bajul Mahambara disajikan selama 10menit, dan jika disajikan diluar kepentingan pariwisata maka durasi waktu bisa menjadi 7 hingga 9 menit.

Tari Bajul Mahambara susunan Wijanarkoyang bertemakan keprajuritan yang mengadopsi cerita atau mitos yang hidup dan tumbuh diKabupaten Sragen menggambarkan hewan buaya atau bajul. Gerak-gerak kerakyatan dari tari Bajul Mahambara garapan Wijanarko lebih banyak menggunakan tehnik pada gerak kaki antara

lain *lumaksana bapang, sembahan, ngeluk siung, laku telu*, bagian tari Bajul Mahambara.

E. Pertimbangan Garap Tari Bajul Mahambara

Pertimbangan pada garap Tari Bajul Mahambara yang dimaksud disini yaitu Tari Bajul Mahambara digunakan dalam rangka untuk menyambut tamu yang disajikan di musium Sangiran di Kabupaten Sragen pada tanggal 26 Februari 2012. Penggarap Tari Bajul Mahambara, Wijanarko sebagai penggarap mempertimbangkan tentang keperluan garapan Tari Bajul Mahambara itu disajikan, berapa durasi waktu tari tersebut disajikan, jika untuk wisata maka Tari Bajul Mahambara disajikan selama 10menit, dan jika disajikan diluar kepentingan pariwisata maka durasi waktu bisa menjadi 7 hingga 9 menit. Tari Bajul Mahambara mengalami pertimbangan garap yang mempunyai fungsi sebagai wisata. Menurut pendapat Soedarsono tentang seni kemasan wisata. Soedarsono berpendapat bahwa "Produk-produk seni untuk wisatawan memiliki ciri-ciri seperti: (1) bentuk tiruan; (2) penuh variasi; (3) tidak sakral; (4) pendek pelaksanaannya; dan (5) murah harganya menurut ukuran kocek wisatawan (Soedarsono,1999:156)

Hal ini memberikan gambaran sebagai kemasan seni wisata. Pada Tari Bajul Mahambara ini memberikan gambaran sebagai kemasan seni wisata tiruan, dalam hal ini Tari Bajul Mahambara sebagai upaya perwujudan tentang mitos yang dimunculkan pada tari bajul atau hewan buaya. Pertimbangan garap Tari Bajul Mahambara menyesuaikan kotek pertunjukan yang digunakan untuk keperluan paket-paket wisata di Kabupaten Sragen. Garap pada Tari Bajul

Mahambara ini juga mempertimbangkan kostum yang digunakan agar lebih menarik penonton yang menyaksikan sajian Tari Bajul Mahambara, pada Tari Bajul Mahambara menggunakan rias karakter yang dapat memunculkan tema yang diangkat, serta menggunakan pola lantai agar lebih terlihat variasi dalam sajian Tari Bajul Mahambara. Tari Bajul Mahambara juga di gunakan dalam rangkaian upacara adat Larung Serambu yang ada di Gunung Kemukus, juga untuk upacara pembersihan Pathok Joko Tingkir, yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen untuk keperluan paket pariwisata meskipun dalam sajian tarian tersebut digunakan sebagai pelengkap pada paket-paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

Tahap evaluasi dilakukan agar sesuai dengan target yang sudah ditentukan untuk mempersembahkan sajian Tari Bajul Mahambara kepada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 26 Februari 2012. Latihan dilakukan beberapa kali pembenahan baik gerak maupun iringan (Wijanarko, Wawancara 3 Juli 2017). Adapun proses pementasan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penari yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, sudah siap untuk pentas dengan waktu yang sudah di tentukan dan di tetapkan. Musik iringan menggunakan musik hidup atau iringan langsung.
2. Kostum tari, tata rias, dan penunjang lainnya sudah disiapkan oleh Wijanarko, dan disesuaikan dengan tema yang diangkat.
3. Tempat pentas yang sudah dipilih untuk dijadikan panggung arena yaitu didepan Musium Sangiran agar dapat disaksikan oleh penonton atau pengunjung tempat wisata Musium Sangiran.

F. Pembentukan Motif Gerak Tari Bajul Mahambara

Pembentukan motif gerak dalam Tari Bajul Mahambara berkaitan dengan proses dan usaha yang dilakukan, dalam hal ini adalah koreografer dan penari. Pembentukan motif gerak pada Tari Bajul Mahambara merupakan suatu proses untuk membentuk motif gerak yang terdiri dari motif gerak pokok, motif gerak selingan, motif gerak variasi. Gerak yang mengalami seleksi, evaluasi, dan penghalusan yang selanjutnya dapat menjadi awal dari motivasi pada gerak selanjutnya (Suharto, 1985:32).

Proses maupun usaha yang dilakukan menurut Rudolf Von Laban disebut sebagai *effort-shape*. Laban menjelaskan bahwa *effort* adalah usaha atau aksi yang dilakukan oleh manusia, sedangkan *shape* berkaitan dengan bentuk tubuh yang merupakan hasil dari aksi atau usaha tersebut (Ann Hustchinson, 1977:11). Pendapat ini disejajarkan dengan konsep *solah-ebrah* yang dikemukakan oleh Slamet menjelaskan bahwa *solah* adalah gerak tubuh manusia yang dalam gerak tari melingkupi usaha berupa aktivitas ketubuhan sehingga memberi bentuk dan isi dalam menghasilkan suatu motif gerak atau *ebrah* (Selamet, 2015:6). Tari Bajul Mahambara ini apabila dilihat dari bentuknya merupakan sebuah sajian yang menampilkan gerak-gerak dinamis sehingga tampak bentuk ketubuhan pada penari. Jika dianalisis berdasarkan konsep *solah-ebrah* yang merupakan konsep untuk menjelaskan pembentukan gerak dalam tari Jawa, dapat dipahami sebagai proses dan aktivitas penari di atas panggung. Proses pembentukan gerak pada Tari Bajul Mahambara ini tidak terlepas dari elemen-elemen dasar gerak yaitu gerak, ruang dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, Tari Bajul Mahambara ini menggunakan analisis berdasarkan konsep *solah-ebrah* yang membagi pembentukan motif terdiri dari pola gerak pokok, pola gerak selingan dan pola gerak

variasi. (Selamet, 2015:6).

Proses bentuk sajian Tari Bajul Mahambara karya Wijanarko dapat dilihat dan dimengerti bahwa gerak merupakan sebuah tata hubungan aksi, usaha (*effort*) dan ruang, yang tidak satupun dari aspek tersebut dapat hadir tanpa yang lain dalam motif, tetapi satu atau lebih mendapatkan penekanan lainnya (Suharto,1985:43). Berdasarkan penjelasan tersebut Tari Bajul Mahambara untuk pembentukan motif geraknya memiliki usaha atau aksi yang dilakukan penari meliputi motif gerak langkah kaki dengan volume lebar, lengan membentang, dan di dukung dengan gerak kepala. Penari dalam melakukan gerak membutuhkan tenaga. Tenaga dalam hal ini merupakan dinamika yang berasal dari dalam penari sehingga memberi bentuk dan isi pada sebuah tarian (Soedarsono,1978:29).

Tari Bajul Mahambara berdasarkan ruang gerak dalam hal ini adalah ruang yang dihasilkan dari gerak yang dilakukan oleh penari. Ruang gerak yang dihasilkan oleh penari sebagai akibat penari melakukan gerak berdasarkan volume yang di gunakan oleh penari. Gerak yang dilakukan pada Tari Bajul Mahambara menggunakan volume gerak yang besar sehingga dapat membentuk ruang gerak yang besar pula. Penyajian Tari Bajl Mahambara terwujud saat penari mulai bergerak *lumaksana bapang* dapat dilihat dari gerakan langkah kaki dengan volume lebar dan di ikuti gerak tangan dan kepala gerak tersebut penonton dapat mengamati gerak sebagai wujud ekpresi gagah dalam Tari Bajul Mahambara.

Pada gerak *sembahan* dalam Tari Bajul Mahambara, dapat mengamati kalitas dari gerak tubuh penari dengan arah hadap kedepan yang menggunkan lengan membentuk garis horisontal yang menggambarkan gerak ketegasan pada penari, dan sikap kaki membuka kesamping kanan dan kiri membentuk poisi *jengkeng* untuk

melakukan gerak *sembahan*. Pada gerak Tari Bajul Mahambara ini dalam penggarapannya memperhatikan gerak yang hadir sebagai ruang yang tercipta dalam hal ini mempertimbangkan volume dan tenaga.

Berdasarkan penjelasan mengenai proses pembentukan gerak Trai Bajul Mahambara dalam aplikasinya dapat dilihat pada gerak Tari Bajul Mahambara yang meliputi gerak maknawi seperti pada motif gerak *sembahan* dengan motif gerak pokok kaki *jengkeng*, ditambah dengan gerak selingan tangan dan gerak variasi kepala *gebesan*, sehingga menjadi sebuah motif gerak *sembahan jengkeng*.

Lokomotion adalah gerak perpindahan tempat, pada Tari Bajul Mahambara menggunakan motif gerak *lumaksana bapang*. Wijanarko menggarapnya dengan posisi lengan atas masing-masing ke samping kanan dan kiri sejajar dengan bahu, dan lengan bawah menghadap ke depan sejajar dengan bahu dengan posisi tangan dibuka dan jari dilebarkan, atau disebut dengan *mbabrah*.

Gerak *laku telu* pada gerak Tari Bajul Mahambara kaki menggunakan motif gerak *laku telu* pada tari gagah gaya Surakarta. Wijanarko menggarapnya dengan posisi lengan atas masing-masing ke samping kanan dan kiri sejajar dengan bahu, dan lengan bawah menghadap ke depan sejajar dengan kepala dengan posisi tangan dibuka dan jari dilebarkan.

Gerak murni adalah gerak yang tidak mempunyai makna, terbentuk pada motif gerak *sindheth*. motif gerak *sindheth* terbentuk dari motif gerak tumpuan kaki kanan melangkah ke depan tumpuan kaki kiri dengan posisi disilangkan, dan gerak variasi kedua tangan disilangkan kedepan, tumpuan kaki kembali membuka kesamping kanan melakukan gerak *tranjal* dengan volume tinggi dan ditambah dengan gerak selingan kepala mengikuti kangkah kaki untuk menjadi

sebuah bentuk motif gerak pada penari.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bajul mahambara merupakan koreografi kelompok yang didalamnya tidak lepas dari elemen- emlemen koreografi. Pembentuk koreografi merupakan sebuah elemen koreografi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Judul koreografi Tari Bajul Mahambara sebagai sari dari tema yang di garap yaitu : penggambaran tentang buaya yang di ambil dari legenda rakyat Sragen. Masyarakat menyebut buaya dalam istilah jawa disebut bajul. Elemen- elemen koreografi mrnunjukan bahwa secara koreografi Tari Bajul Mahambara meliputi penari dalam hal ini pemilihan penari dirasa kurang tepat dengan tema kegagahan atau agresifnya seekor buaya demikian juga gerak-gerak yang dipilih merupakan gerak-gerak lengkung belum menunjukkan secara karakter gerak tidak memberi kesan gagah dan tegas.

Demikian juga pada elemen rias dan busana koerografer banyak menampilkan warna hijau dengan komposisi busana terkesan lembut. Buaya tidak harus berwarna hijau namun hal ini bisa dilakukan apabila seorang koreografer dapat meramu busana dan disesuaikan dengan gerak. Musik pada Tari Bajul Mahambara memiliki beragam corak namun kurang menampilkan kesan gagah dan dinamis.

Penyusunan Tari Bajul Mahambara tidak lepas dari proses pembentuk koreografi yang dapat dilihat melalui bentuk gerak, tehnik gerak, dan isi tariannya. Melalui bentuk gerak dapat dilihat adanya motif-motif gerak yang dihasilkan oleh tubuh penari. Garap pada Tari Bajul Mahambara tidak lepas dari Wijanarko sebagai koreografer dalam penggarapannya menggunakan gerak-gerak tari kerakyatan

dan pengembangan tari tradisi gagah gaya Surakarta yang digunakan oleh Wijanarko sebagai meteri garap. Garap pada penari sebagai sarana garap pada Tari Bajul Mahambara, tehnik gerak kerakyatan yang digunakan oleh Wijanarko sebagai penentu garap , dan pertimbangan garap pada Tari Bajul Mahambara yang disusun oleh Wijanarko. Pembentukan motif gerak Tari Bajul Mahambara tersusun dari pola gerak baku, selingan dan variasi. Pembentukan ini terbagi atas motif gerak maknawi, motif gerak murni dan motif gerak berindah tempat.

Dilihat dari bentuk koreografi Tari Bajul Mahambara dalam proses penyusunan pada Tari Bajul Mahambara merupakan tari kelompok gagah yang berpijak pada cerita atau mitos yang hidup dan tumbuh di Kabupaten Sragen. Korografi Bajul Mahambara bertemakan buaya, diperlihatkan dengan *irah-irahan* (tutup kepala/ busana kepala) yang berbentuk buaya sebagai simbolisasi hewan buaya. Bentuk sajiannya *fleksibel*, artinya dapat ditariakan oleh penari laki-laki maupun perempuan baik anak- anak maupun dewasa.

Koreografi tari Bajul Mahambara sebagai wujud produk karya seni yang menggunakan ragam motif gerak tari kerakyatan. Ragam motif gerak yang menginspirasi penyusun yaitu motif gerak tari kerakyatan yang menggunakan teknik gerak kaki. Terciptanya tari Bajul Mahambara tidak terlepas dari wawasan dan pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh koreografer, baik sebagai pelatih tari maupun korografer. Terciptanya tari Bajul Mahambara juga didukung oleh pemerintah Kabupaten Sragen dan keberanian Wijanarko. Koreografi tari Bajul Mahambara tidak terlepas dari kreativitas Wijanarko yang erpijak pada tari kerakyatan serta pengembangan tari tradisi Jawa gaya Surakarta seperti *lumaksana*, *trecet*, *jengkeng*, *kambeng*, *laku teludan kepalagerak-gerak* yang bertenaga

besar.

Karya Tari Bajul Mahambara merupakan garap koreografi yang menggunakan motif gerak tari kerakyatan. Tari Bajul Mahambara dapat dikatakan sebagai garap Bajul atau buaya artinya bahwa proses penyusunan meniru atau terinspirasi oleh garap tari kerakyatan yang lebih menggunakan tehnik gerak kaki yang menjadi ciri khas tari kerakyatan berangkat dari cerita atau mitos yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Sragen.

B. Saran

Peneliti setelah melihat secara koreografi tampilan Tari Bajul Mahambara belum terlihat ketepatan dalam proses pemilihan gerak, pemilihan penari, pemilihan kostum dan musik tari. Disarankan dalam menyusun koreografi setidaknya koreografer memiliki pertimbangan tentang tema pemilihan penari, pemilihan gerak, pemilihan kostum dan musik tari sehingga secara maksimal penyusunan koreografi terwujud. Disarankan kepada para pembaca khususnya koreografer setelah membaca tulisan ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyusunan koreografi. Di samping itu tulisan ini juga sangat penting bagi seorang penari dalam menafsir bentuk tarian sehingga dapat melakukan atau menarikan tari secara tehnik dan karakter yang tepat. Di sarankan pula bagi pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang tari bajul mahambara dengan membaca hasil penelitian ini dapat melihat celah-celah hasil penelitian ini untuk keberlanjutan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila Royan,Lathifa.“Kreativitas Penciptaan Tari Srimpet Karya Sahita”. Sekripsi, Surakarta: ISI Surakarta, 2011.
- Janed Adshead.Dance Analysis (*Theory and Practice*). London: Dance Books (Cecil Court). 1987.
- J Meleong Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1993.
- MD, Slamet. *Barongan Blora: Menari di Atas Politik dan Terpaan Zaman*. Surakarta: Citra Sains LPKBN Surakarta, 2012.
- MD, Slamet. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sain LPKBN, 2016
- _____. “Garan Joged : Sebuah Pemikiran Sunarno. Surakarta: Citra Sains LPKBN, 2014.
- _____. “Solah Ebrah dalam Penelitian
- Putri Adi Agustine.“Sendra Tari Mahakarya Borobudur ”. Sekripsi, Surakarta: ISI Surakarta, 2011.
- Ratri Hapsari, Wahyu. “Tari Kayon Karya Bambang Eko Susilohadi”. Skripsi, Surakarta: ISI Surakarta, 2016.
- SD. Humardani.*Kumpulan Kertas Tentang Kesenian*. Surakarta: ASKI Surakarta.1982.
- Septimarsiati,Evi.“Penciptaan Tari Rebana Silat Temanten Dalam Prosesi Perkawinan Di Desa Api-Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan” .Sekripsi, Surakarta: ISI Surakarta, 2011.
- Soedarsono.Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia. Yogyakarta : KONRI.1974.
- Soedarsono. *Tari-tarian Indonesia* 1. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

Sumandiyo Hadi. *Aspek-Aspek Gerak Dalam Seni Tari*. 2007.

Suprpto "Kesenian Taladhut Sebagai Seni Kemasan Pariwisata Di Kabupaten Sragen" Sekripsi, Surakarta: ISI Surakarta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.2011.

Supanggih, Rahayu. *Bonthekan Karawitan II*. ISI Press Surakarta. 2007.

Totok Sumaryanto. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press,2007.



NARASUMBER :

1. Harjuna Sastra sebagai mantan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sragen sekaligus yang memberikan ide garap Tari Bajul Mahambara
2. Wijanarko sebagai pencipta sekaligus penyusun Tari Bajul Mahambara, memberi informasi tentang bentuk, koreografi maupun motif gerak Tari Bajul Mahambara.
3. Ginthung sebagai komposer atau pencipta iringan sekaligus memberi informasi tentang musik tari dan tembang untuk mengiringi Tari Bajul Mahambara
4. Sriyanto/Damen sebagai penari Tari Bajul Mahambara peneliti memperoleh informasi bahwa guru-guru Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas untuk berlatih Tari Bajul Mahambara
5. Monica Sugiyanti sebagai kepala Seksi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sragen peneliti memperoleh informasi tentang eksistensi Wijanarko sebagai seniman di Kabupaten Sragen.
6. Junet Sri Kuncoro dosen ISI Surakarta sebagai konsultan dalam pelatihan yang di tugaskan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk mendampingi proses penyusunan Tari Bajul Mahambara.
7. Sutarno sebagai masyarakat Kabupaten Sragen peneliti memperoleh informasi dukungan kesenian di Kabupaten Sragen tentang Tari Bajul Mahambara.

DOKUMENTASI :

Dokumentasi adalah sumber data yang berbentuk dokumen, buku atau gambar-gambar tentang Tari Bajul Mahambara. Berbagai data dokumentasi sebagai sumber data sangat diperlukan untuk memperoleh semua data - data yang berhubungan dengan gambaran umum Tari Bajul Mahambara di Kabupaten Sragen.



GLOSARIUM

- Bajul* : Sebuatan pada hewan buaya
- Baju manset* : Busana yang ber lengan panjang.
- Besut* : Gerak penghubung dari satu gerak ke gerak berikutnya dalam tari Jawa.
- Gamelan* : Seperangkat alat musik yang berasal dari Jawa Tengah.
- Gendhing* : Suara yang didukung suara-suara dari bunyi gamelan.
- Horizontal* : Sebuah garis yang mendatar.
- Irah-irahan* : Aksesoris yang digunakan di bagian kepala.
- Jeblosan* : Bertukar tempat.
- Junjungan* : Kombinasi gerakan kaki dan lengan : kaki kanan diangkat kemudian kaki kiri diangkat setinggi rata-rata air di samping badan.
- Kalung kace* : Busana yang diunakan di bagian pundak.
- Kempul* : Memiliki fungsi sebagai batasan gerak dan menentukan tinggi rendahnya nada (penjaga irama)
- Kendhang* : Unsur yang berfungsi sebagai komando atau aba- aba permulaan lagu dan aba-aba perpindahan irama dari satu gerak ke gerak yang lain, pengatur irama, mengisi, dan mewarnai gerak.
- Kenthongan* : Alat musik yang terbuat dari bahan kayu atau bambu, ditengah - tengah dilubangi, sehingga menghasilkan bunyi "thok-thok".
- Kethuk* : Salah satu alat musik gamelan Jawa.
- Kiprahan* : Gerakan dan musik yang cepat.
- Lumaksana* : Gerak berjalan yang distilisasi.
- Manembah* : Gerak yang menggambarkan wujud Do'a kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

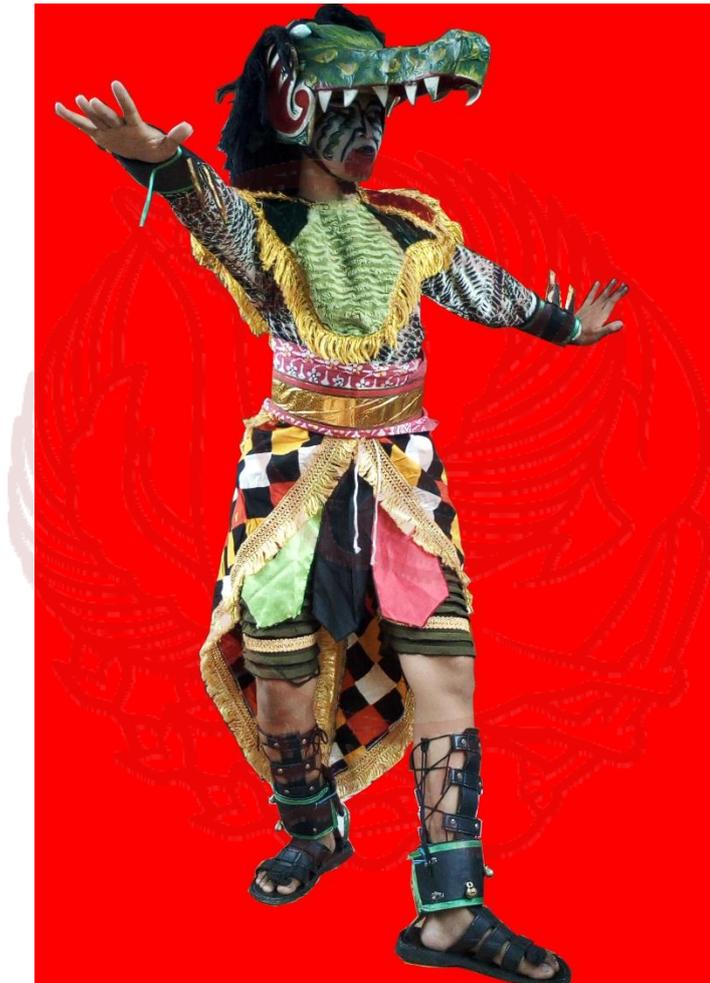
- Ndaplang* : Posisi lengan di atas sejajar dengan kepala atau lebih tinggi, dengan telapak tangan terbuka.
- Nyakil* : Sebutan untuk orang yang sedang menari berkarakter Cakil.
- Proscenium* : Suatu area atau tempat memanjang ke kanan dan ke kiri. Penonton hanya bias melihat dari sisi depan saja.
- Pure movement* : Gerak murni.
- Playonan* : Gerak yang dilakukan dengan berlari, dalam tari Kayon membawa Ebleg atau kuda kepong.
- Saron* : Salah satu alat musik gamelan Jawa.
- Setagen* : Kelengkapan busana tari yang digunakan sebagai pengikat jarik, digunakan di bagian perut bagian bawah hingga pinggang.
- Slepe* : Perlengkapan tari yang berbentuk seperti ikat pinggang, pemakaiannya setelah menggunakan sampur.
- Tanjak* : Bentuk dasar gerak berdiri tari Jawa.
- Tembang* : Nyanyian lagu dalam bahasa Jawa.
- Tempuk* : Bertemu.
- Tolehan* : Gerak kepala hadap kanan maupun kiri.
- Tranjal* : Teknik gerak kaki dalam tari gaya Surakarta dengan kaki melangkah selebar panjang kaki ke depan, kemudian disusul kaki satunya, dilakukan dua kali (langkah dobel).
- Trecet* : Bergerak ke samping atau ke depan secara diagonal, dengan kedua tumit diangkat dan lutut dilipat serta terbuka lebar.

LAMPIRAN



Gambar 1 : Pola gerak *maknawi sembah*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)



Gambar 2 : Pola gerak *lumaksana*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)



Gambar 3 : Pola gerak *trecet*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)



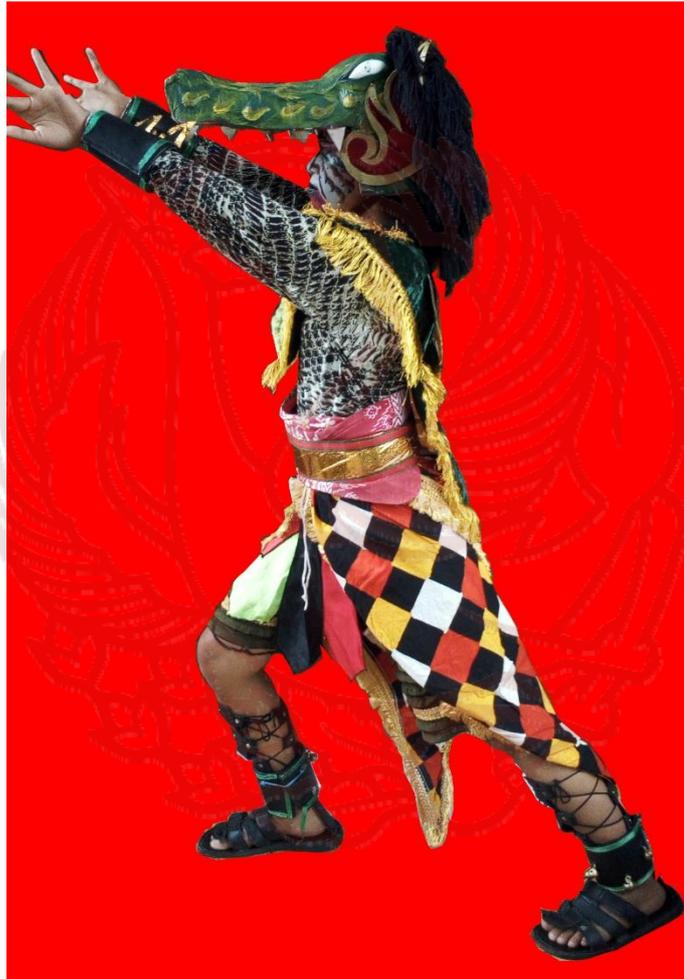
Gambar 4 : Polagerak *sindheth*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)



Gambar 5 : Pola gerak *tranjal*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)



Gambar 6 : Pose motif gerak *ngeluk siung*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)



Gambar 7 : Pola gerak *laku telu*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)



Gambar 8 : Rias dan Kostum Tari Bajul Mahambara lengkap
(oleh Dian Puspita Sari 2017)



Gambar 9 : Rias Tari Bajul Mahambara lengkap
(oleh Dian Puspita Sari 2017)



Gambar 10 : Racikan kostum Tari Bajul Mahambara lengkap
(oleh Dian Puspita Sari 2017)



Gambar 11 : *Irah-irahan* atau motif atau peran buaya
(oleh Dian Puspita Sari 2017)



Gambar 12 : Kalung Kace
(oleh Dian Puspita Sari 2017)



Gambar 13 : Sabuk Cindhe
(oleh Dian Puspita Sari 2017)



Gambar 14 : Sabuk

(oleh Dian Puspita Sari 2017)



Gambar 15 : Rapek Depan

(oleh Dian Puspita Sari 2017)



Gambar 16 : Ropak Belakang
(oleh Dian Puspita Sari 2017)

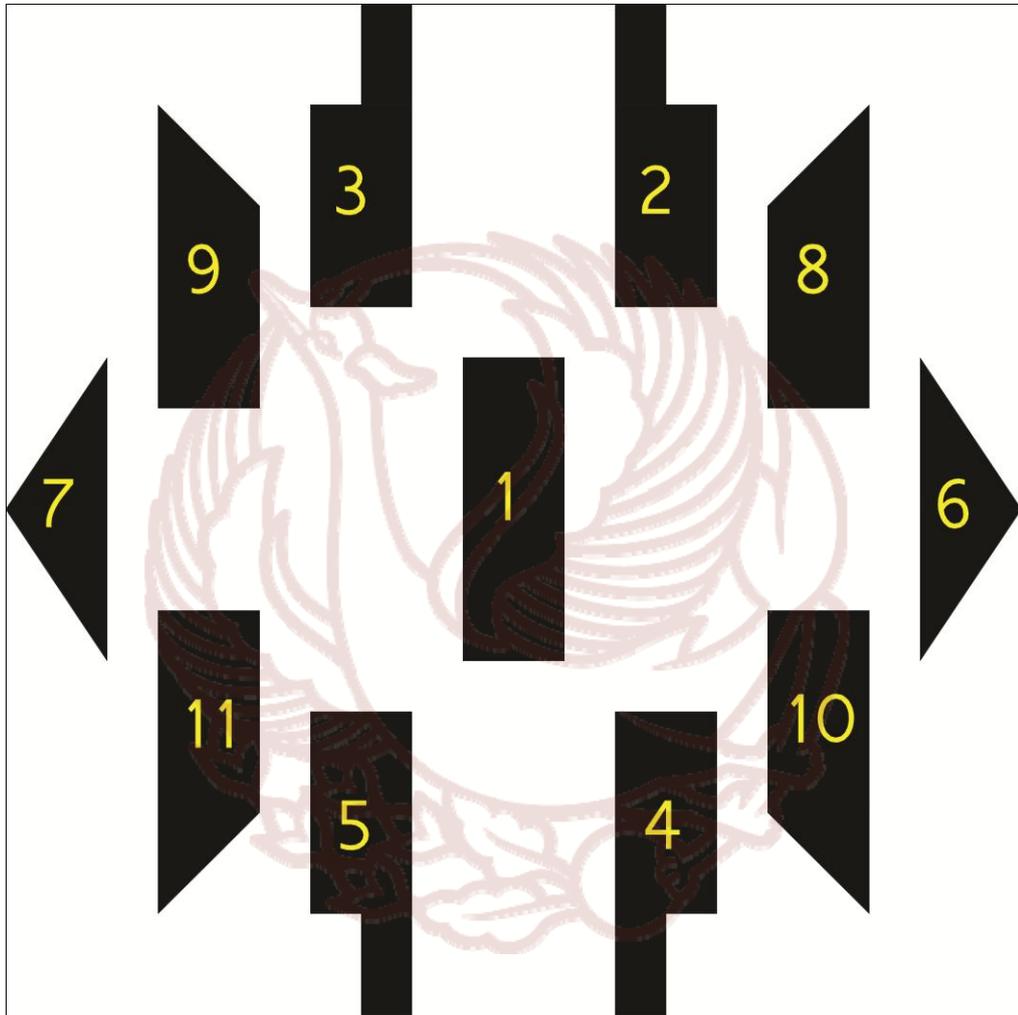


Gambar 17 : Gelang Tangan / deker
(oleh Dian Puspita Sari 2017)



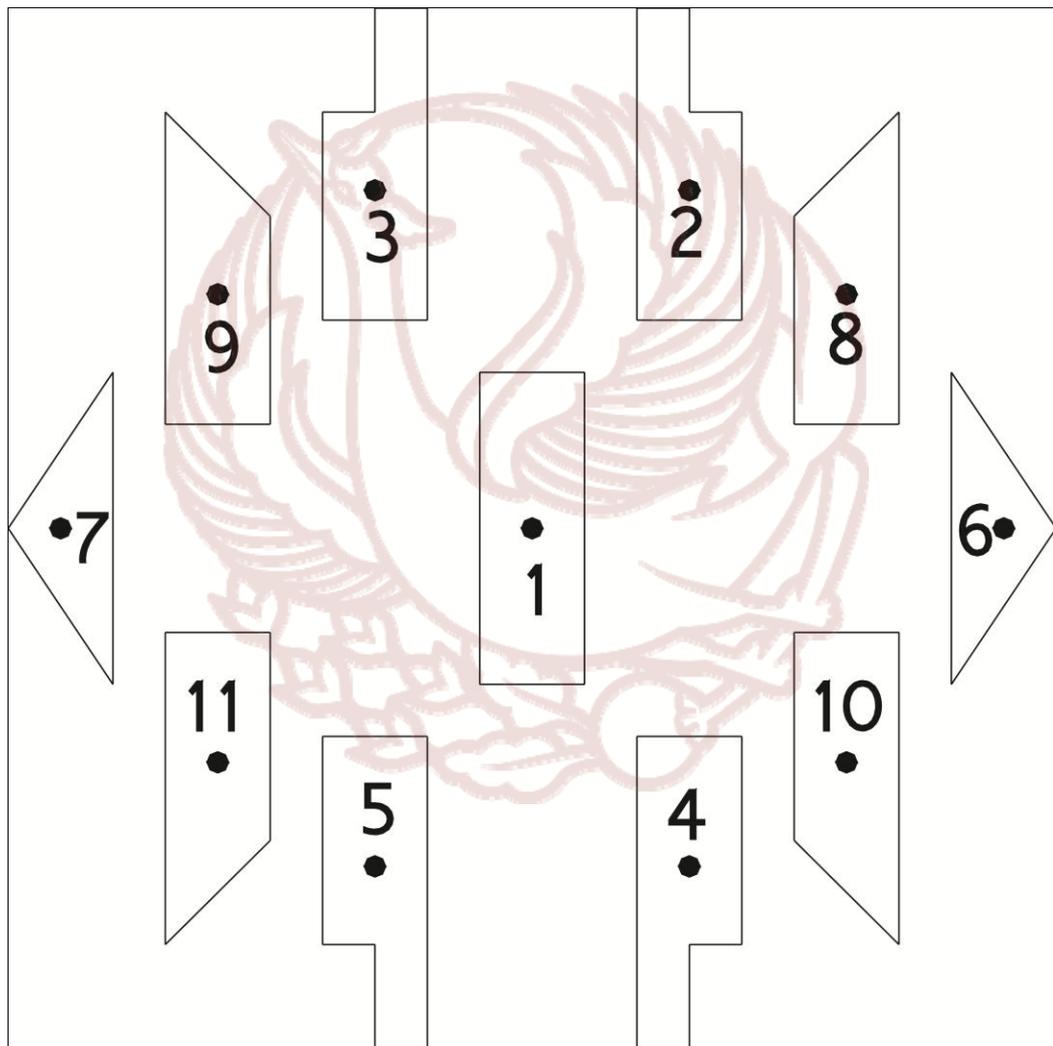
Gambar 18 : Gelang Kaki / *binggel*
(oleh Dian Puspita Sari 2017)

Notasi Laban Tari Bajul Mahambara



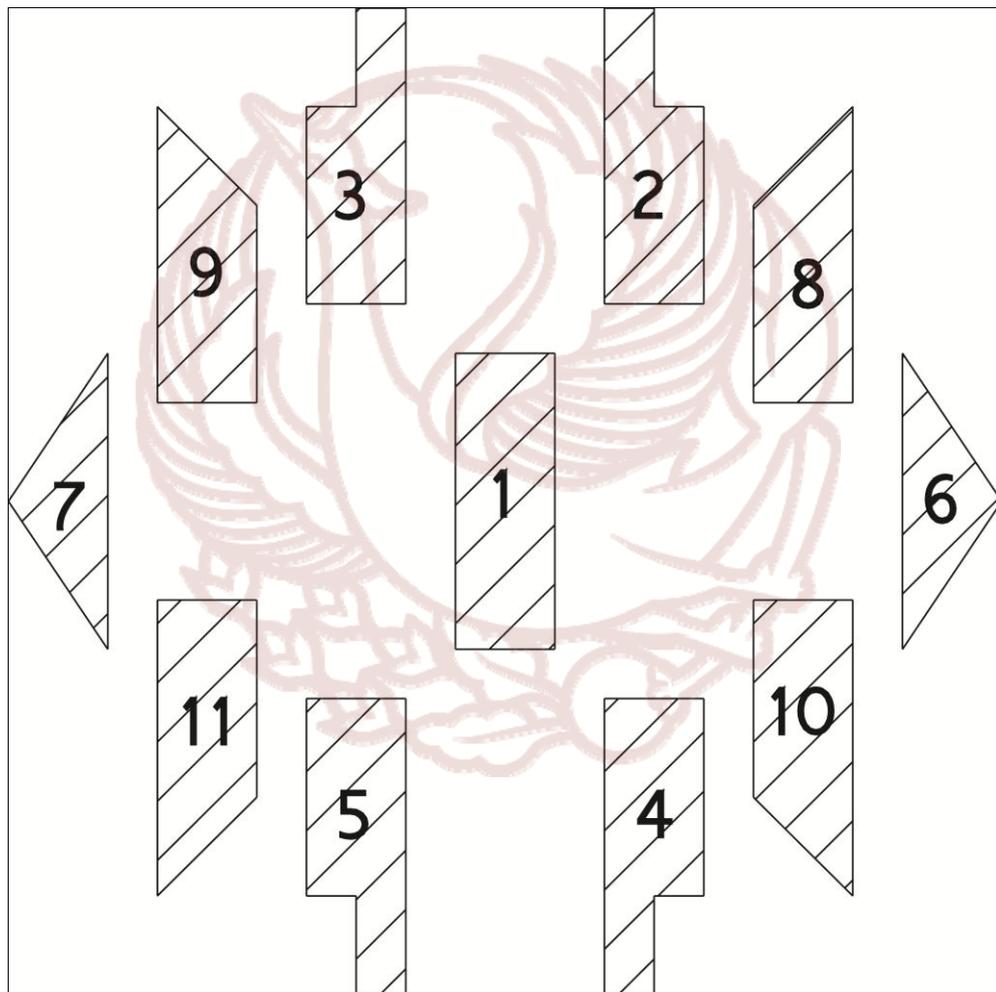
Gambar 19 : Laban Level Rendah

(Erik, 2017)



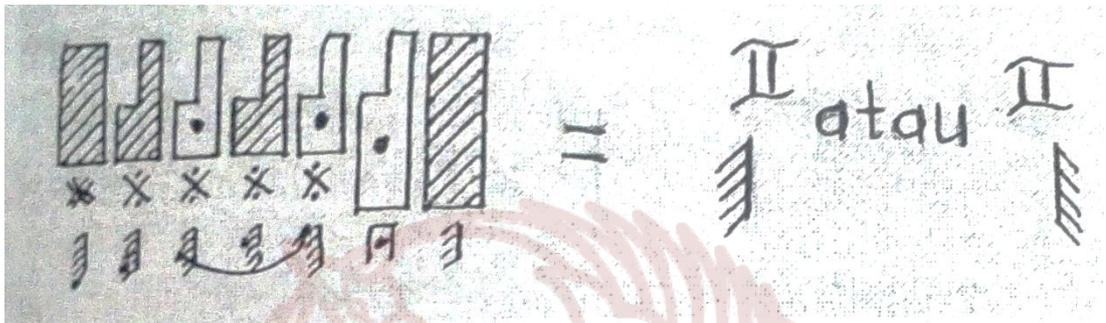
Gambar 20 : Laban Level Sedang

(Erik, 2017)

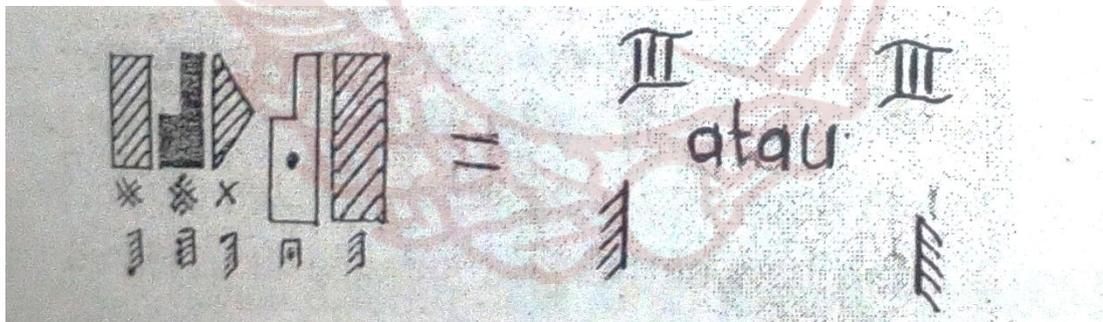


Gambar 21 : Laban Level Tinggi

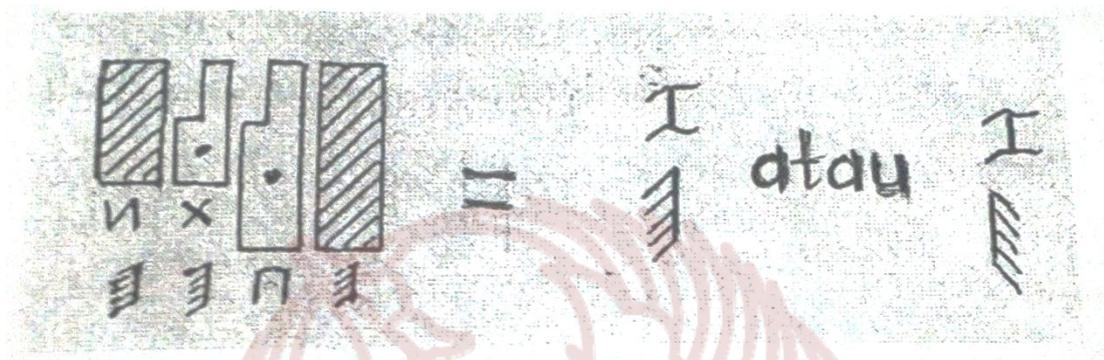
(Erik, 2017)



Gambar 22 : Laban Posisi Tangan Ngithing
(Soedarsno, 1974)

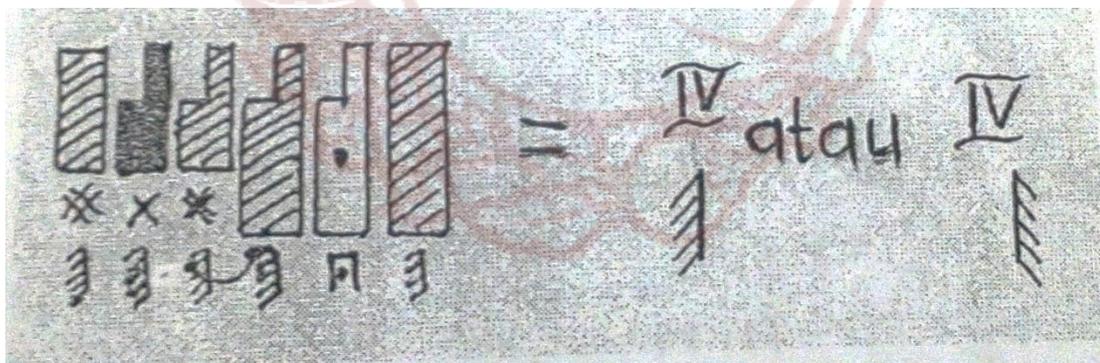


Gambar 23 : Laban Posisi Tangan Ngepel
(Soedarsno, 1974)



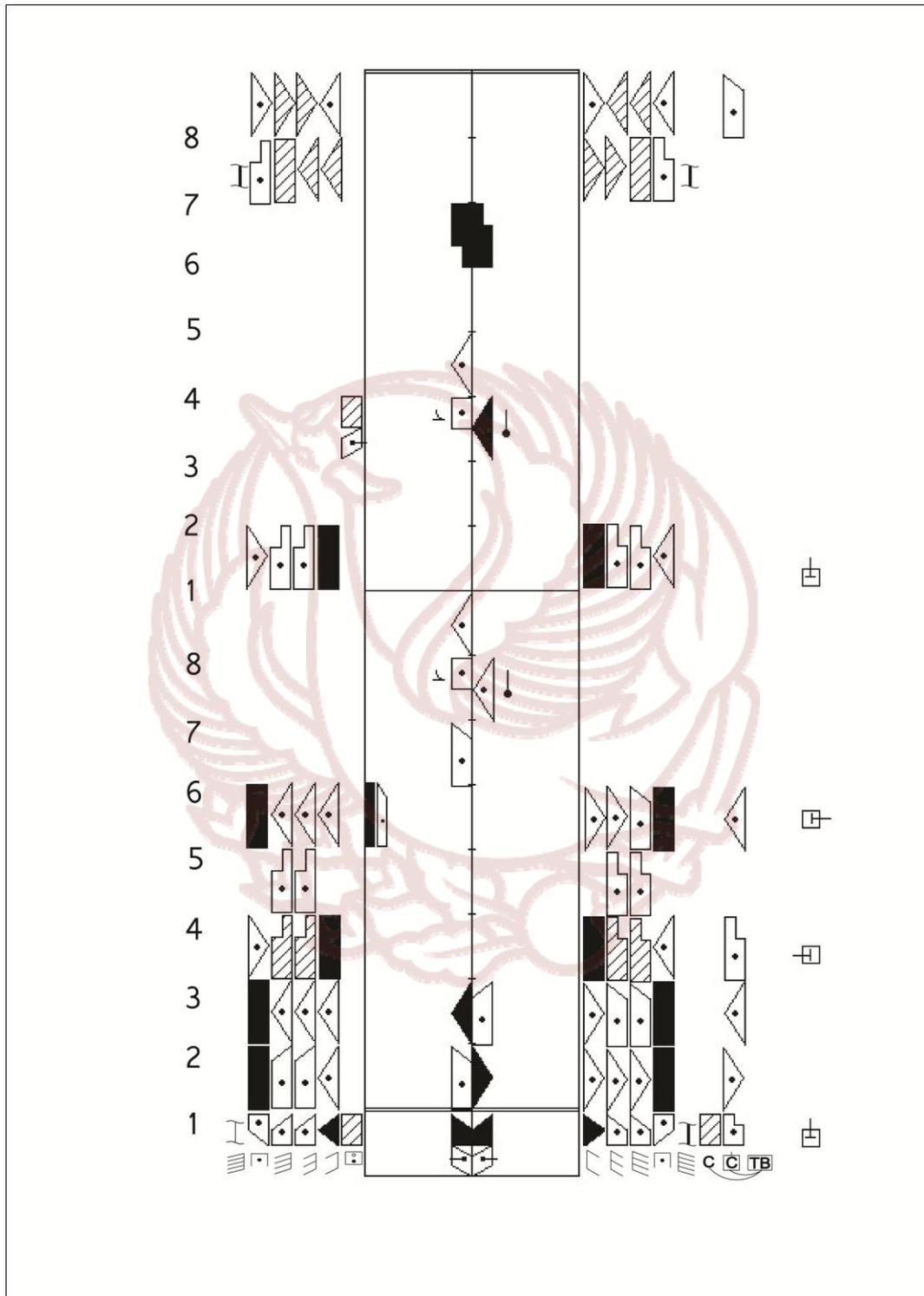
Gambar 24 : Laban Posisi Tangan Ngruji

(Soedarsno, 1974)



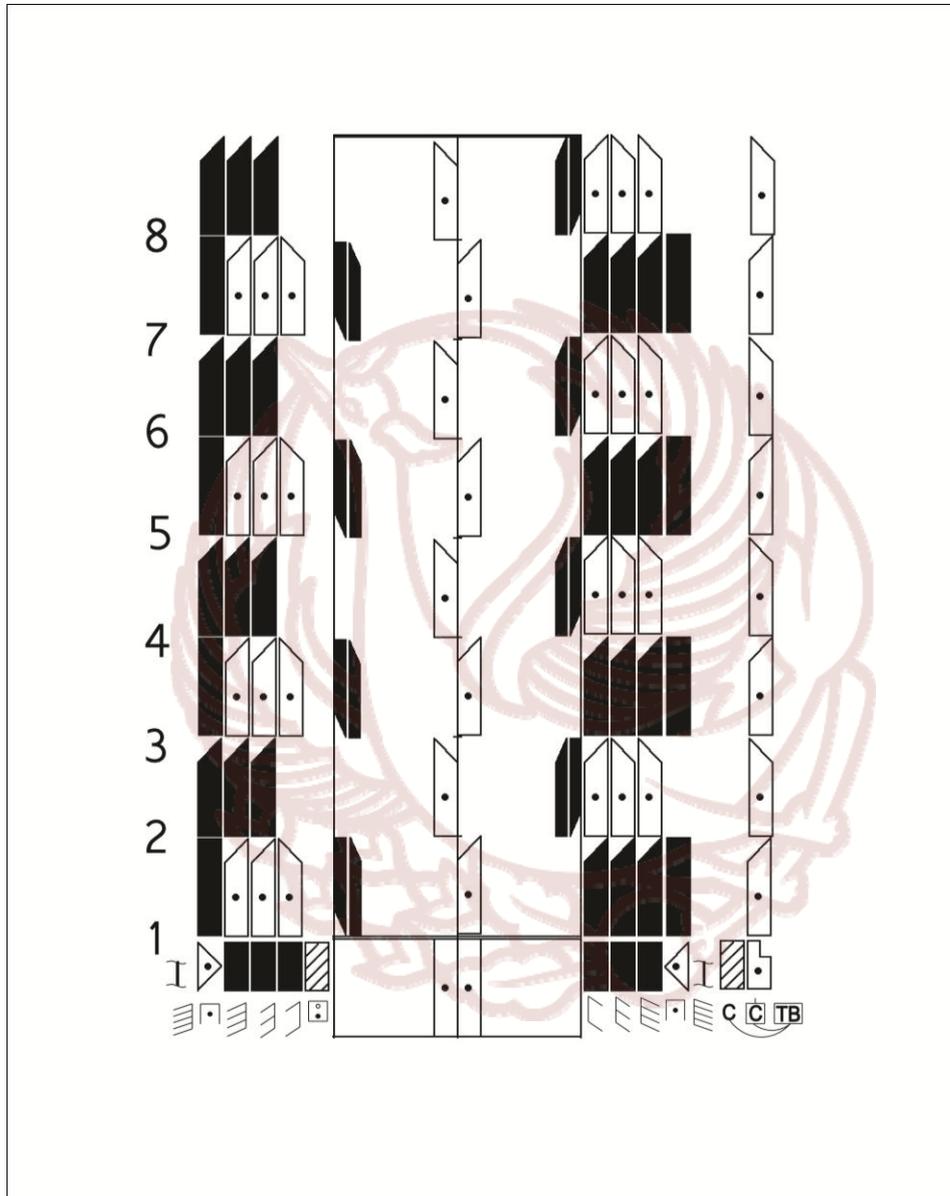
Gambar 25 : Laban Posisi Tangan Nyempurit

(Soedarsno, 1974)



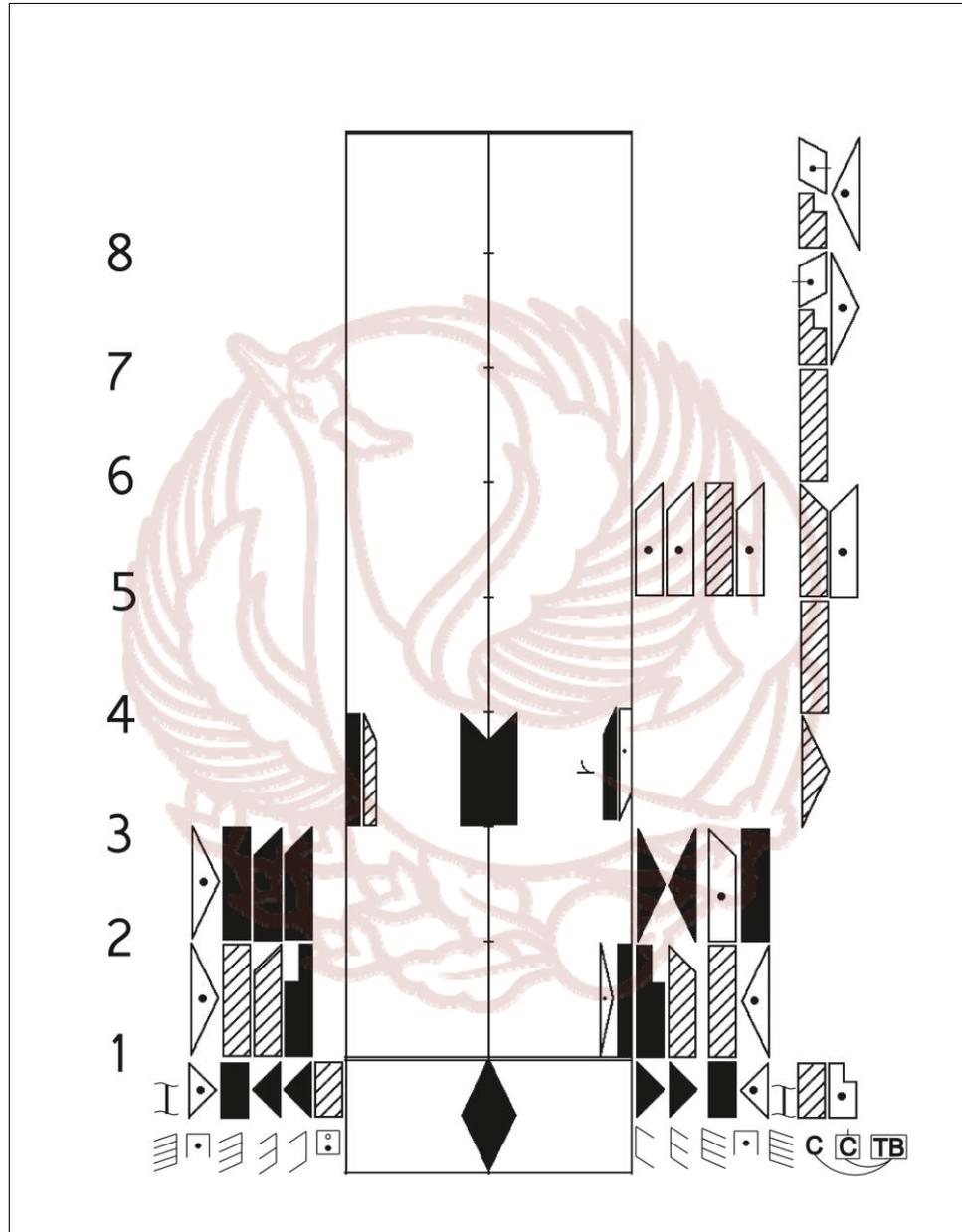
Gambar 26 : Notasi Laban Gerak Besut

(Erik, 2017)



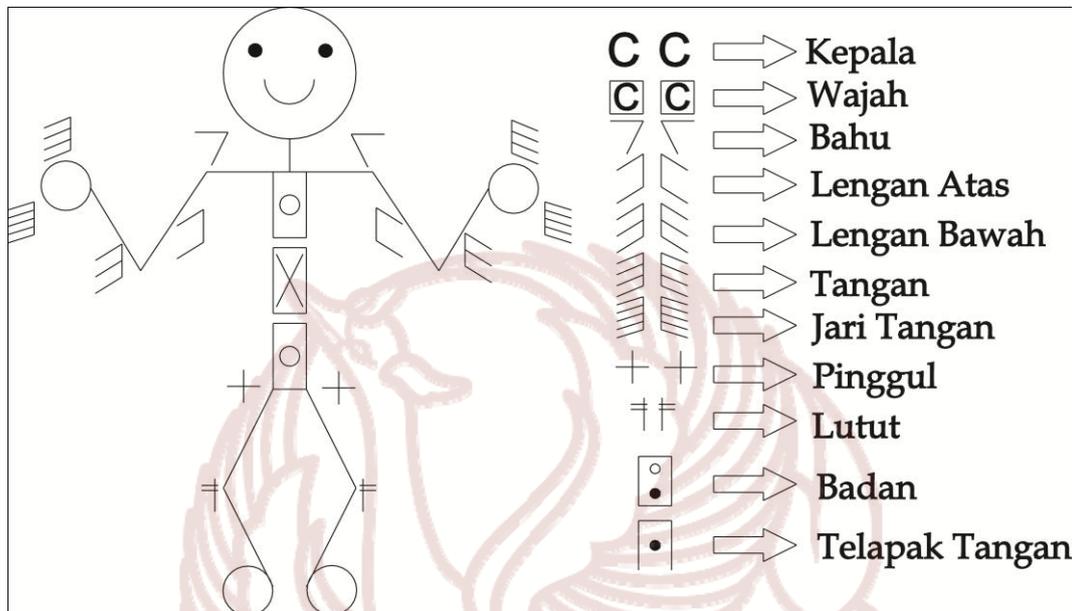
Gambar 27 : Notasi Laban Gerak Lumaksana Bapang

(Erik, 2017)



Gambar 28 : Notasi Laban Gerak Sembahan

(Erik, 2017)



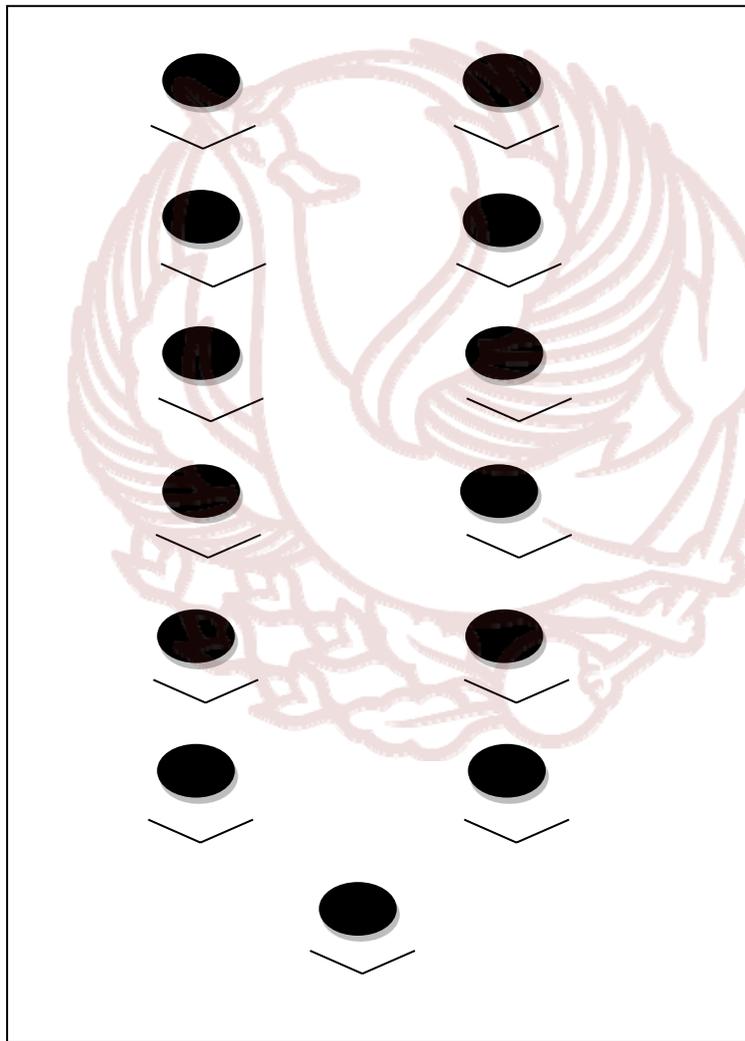
Gambar 29 : Segmen Tubuh

(Erik, 2017)

Pola Lantai

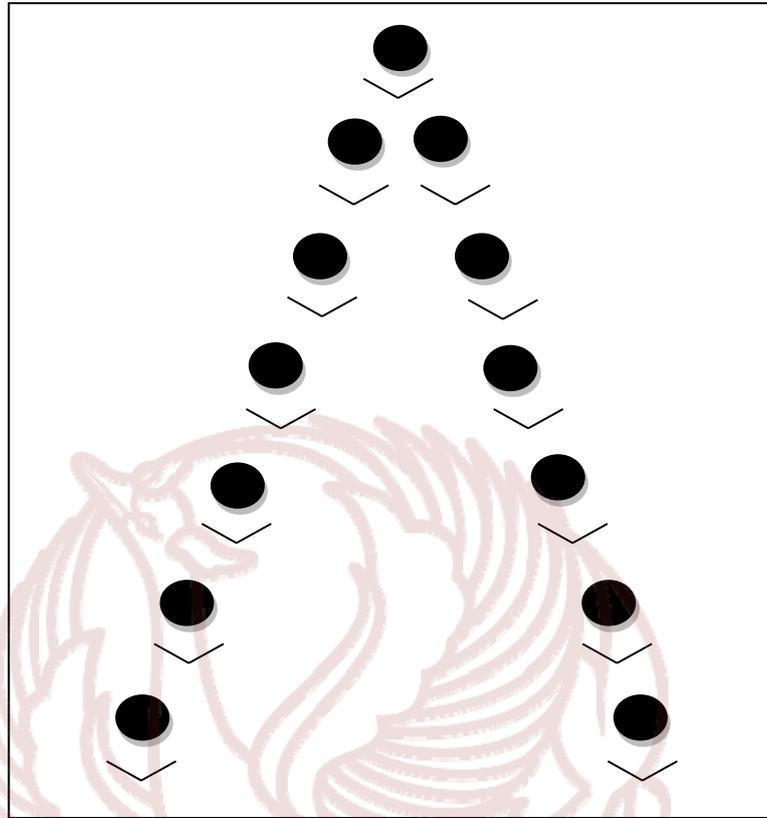
Keterangan :

- : Penari
- ∨ : Arah hadap depan



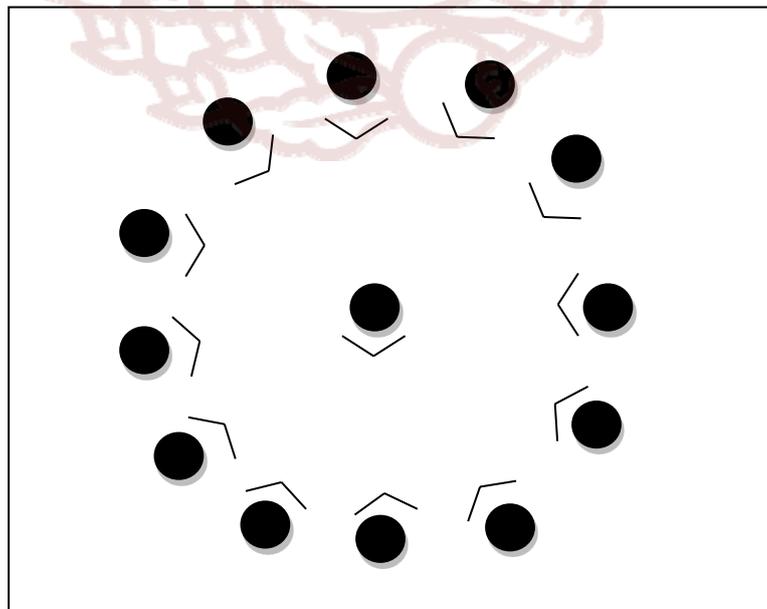
Gambar 30 : Pola lantai *sembahan*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)



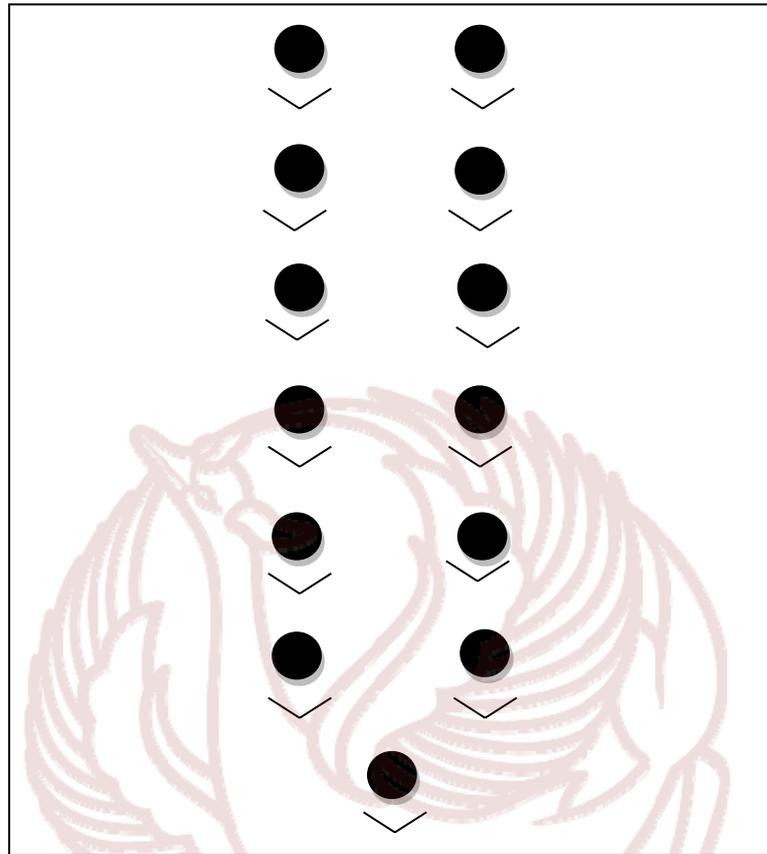
Gambar 31 : Pola lantai *Kiprahan*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)



Gambar 32 : Pola lantai *kiprahan*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)



Gambar 33 : Pola lantai *lumaksana bapang*.

(Foto: Dian Puspita Sari, 2017)

NOTASI MUSIK TARI BAJUL MAHAMBARA

Intro perkusi:

. . . j.I jIP jBI jIP jBI I jBk.B j.B jgBI
jIP jBI jIP jBI I jBk.B j.B gB

Ilustrasi vokal + monolog

_ ! 7 . ! _

Ho oo

Lagu pembukaan

. . ! ! 6 @ # ! . ! @ ! 6 ! @ #

Kan -thi a- sa - ri - ra pa - pan pa - ri - wi - sa - ta

. . # # . ! @ ! . 6 . 5 6 3 6 6

. 3 . 6 . 3 . 5 . 3 . 2 3 1 2 1

. . 1 2 3 . 3 3 . . ! @ @ 6 @ !

. . . . 6 ! @ # ! @ 6 5 3 3 3 .

. 3 6 . 6 3 6 5 3 2 1 y 3 2 1 1

- Perkusi

- Ilustrasi jalinan vokal putra dan putri

Putra

_ . 6 5 6 . zz6xx xx5xx c3 5 . 6 5 6 . zz6xx xx5xx
c3 5 _

Ma - ham ba - ra ma - ham - ba - ra

Putri

_ . . ! ! ! ! 6 5 . . ! ! ! ! 6 5 _

Ba - ya ma- ham-ba - ra ba - ya ma- ham-ba - ra

- Pola ritmis perkusi

- Lagon Siga Milir laras slendro

. . . . ! 6 ! @ . j.@ ! @ 6 j.! ! jjzz@xxj c! 6

Si- gra mi-lir sang gethek si - nang-ga ba - jul

j.6 ! 6 @ 6 5 2 3 . j.3 j2j 3 5 3 zzjx2xxj c5

zzj3xxxj c2 1

Kawan da - sa kang nja - ge - ni ing ngarsa mi- wah ing pung-kur

j.1 2 3 5 j.3 j2j 5 j3j 2 1 j.6 6 j6j ! 3 j.5 6

jjz!xxj c6 5

Ta-na- pi ing ka- nan ke -ring sang ge- thek lam- pah- nya a - lon

Beralih ke laras pelog

. . . . 7 5 6 7 . j.7 6 7 5 j.7 @ j#j @ 7

Si- gra mi-lir sang gethek si - nang-ga ba - jul

j. @ # j. @ 7 5 3 j6j 7 5 . j. 6 j5j 3 2 5 5 j5j 6 6
 Kawan da- sa kang nja- ge - ni ing ngarsa mi- wah ing pung- kur

. j. 6 j5j 3 2 u 2 j3j 2 u j. 5 5 j5j 3 2 3 4 3 2
 Ta- na- pi ing ka- nan ke - ring sang ge- thek lam- pah- nya a - lon
 - Perkusi

- Vokal ilustrasi

Putra

_ . 6 5 6 . zz6xx xx5xx c3 5 . 6 5 6 . zz6xx xx5xx
 c3 5 _

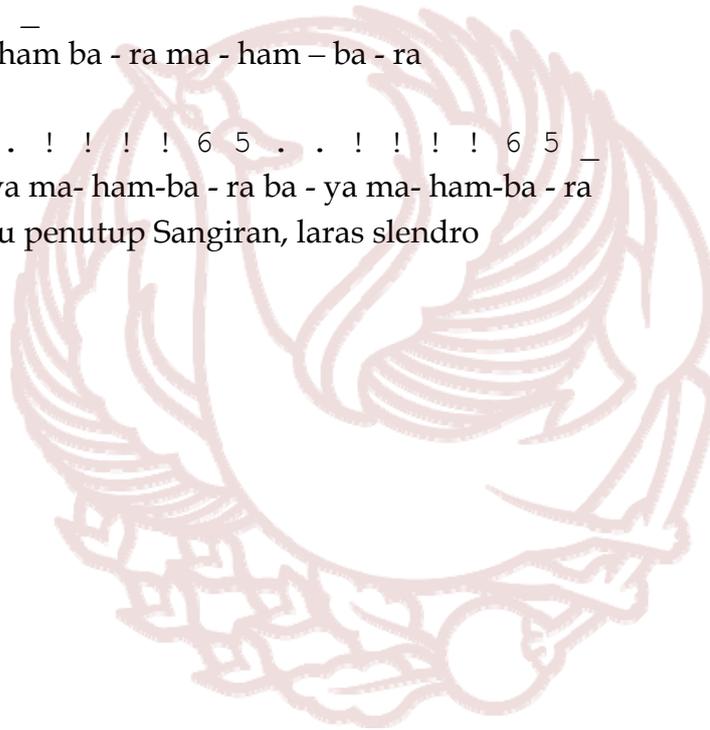
Ma - ham ba - ra ma - ham - ba - ra

Putri

_ . . ! ! ! ! 6 5 . . ! ! ! ! 6 5 _

Ba - ya ma- ham- ba - ra ba - ya ma- ham- ba - ra

- Lagu penutup Sangiran, laras slendro



BIODATA PENULIS



- Nama : Dian Puspitasari
- Tempat, tanggal lahir : Sragen, 16 Desember 1994
- Alamat : Putatan Rt 08/02, Kroyo, Karangmalang,
Sragen
- Riwayat Pendidikan : SD Negeri Kroyo III (2007)
SMP Negeri 1 Karangmalang (2010)
SMK PGRI Karangmalang (2013)